

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROGRAM KELUARGA
HARAPAN(PKH) PENDIDIKAN DALAM MEMBIAYAI SEKOLAH ANAK
DI GAMPONG TENGAH KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

LUBNA LESTARI

NIM. 200404007

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025 M/1446 H

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

LUBNA LESTARI

NIM. 200404007

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Rusnawati, S.Pd. M.Si

NIP. 19770309200912003


T. Murdam, S. Ag. M. IntelDev

NIP. 197505192014111001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Diserahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:
LUBNA LESTARI
NIM. 200404007
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H

di

Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 19770309200912003

Sekretaris


T. Murdan, S. Ag, M. IntelDev
NIP. 197505192014111001

Anggota I


Dr. Rasjidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002

Anggota II


Dr. T. Lembong Misbah, M.A
NIP. 197405222006041003

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prok. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lubna Lestari
NIM : 200404007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



Lubna Lestari

NIM. 200404007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bidang Pendidikan, khususnya para orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak serta melihat dampak program ini terhadap perkembangan pendidikan anak di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Program PKH mulai diterapkan di Aceh Barat Daya sejak tahun 2013, termasuk di Gampong Tengah, dengan jumlah penerima sebanyak 21 keluarga miskin yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan dan kesehatan yang kurang memadai. Salah satu kewajiban penerima PKH di bidang pendidikan adalah memastikan pendaftaran dan kehadiran anggota keluarga ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 4 orang tua dan 3 anak penerima PKH yang dipilih secara *purposive sampling* karena dinilai mampu memberikan informasi mendalam yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH Pendidikan berkontribusi signifikan dalam meringankan beban ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Bantuan ini memungkinkan keluarga untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti seragam, alat tulis dan sepatu, serta memenuhi uang jajan anak. Selain itu, PKH Pendidikan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan anak, mendorong mereka untuk lebih rajin bersekolah dan fokus dalam belajar. Namun demikian, ditemukan kendala berupa keterlambatan pencairan dana PKH pada beberapa keluarga, yang mengharuskan orang tua mencari sumber pendanaan tambahan, seperti meminjam uang, untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), PKH Pendidikan, Pembiayaan Pendidikan Anak

ABSTRACT

This research aims to explore the experiences of people who receive the Family Hope Program (PKH) in the field of education, especially parents, in financing their children's school needs and to see the impact of this program on the development of children's education in Gampong Tengah, Manggeng District, Southwest Aceh Regency. The PKH program began to be implemented in Southwest Aceh since 2013, including in Gampong Tengah, with a total of 21 poor families receiving, most of whom have inadequate educational and health backgrounds. One of the obligations of PKH recipients in the education sector is to ensure the registration and attendance of family members at educational units according to primary and secondary school levels. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, semi-structured interviews and documentation studies. The research informants consisted of 4 parents and 3 children who received PKH who were selected using purposive sampling because they were considered capable of providing in-depth information that was relevant to the research. The research results show that PKH Education contributes significantly in easing the economic burden on families in meeting children's educational needs. This assistance allows families to buy school supplies, such as uniforms, stationery and shoes, as well as meet their children's pocket money. Apart from that, PKH Education has a positive impact on children's motivation and discipline, encouraging them to be more diligent in school and focus on studying. However, obstacles were found in the form of delays in the disbursement of PKH funds for several families, which required parents to look for additional sources of funding, such as borrowing money, to meet their children's school needs.

Keywords: Family Hope Program (PKH), PKH Education, Children's Education Financing



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam Kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliah.

Dengan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: **“Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Bapak Prof Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.pd.
3. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag dan Sekretaris Prodi Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
4. Ibu Rusnawati, S.Pd. M.Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak T. Murdani, S. Ag, M. IntelDev selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dari Bab I hingga sampai di titik ini.

6. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses pengajaran selama tujuh semester perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda terkasih Turina dan Ayahanda terbaik Ihsan. Mereka adalah sumber kekuatan, cinta, dan inspirasi yang tak tergantikan. Berkat doa yang tulus, kasih sayang yang melimpah, dan dukungan yang tak pernah surut, penulis dapat melangkah hingga ke titik ini. Setiap pencapaian ini tak lepas dari perjuangan dan pengorbanan mereka yang tiada tanding. Penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melindungi, melimpahkan kebahagiaan, serta keberkahan hidup kepada mereka berdua. Semoga segala kebaikan yang mereka berikan berbuah pahala yang berlimpah di dunia dan akhirat.
8. Kepada kakak saya tersayang Zulfa Tuffahati, S.IP, yang tidak hanya menjadi saudari seperjuangan di bangku perkuliahan, tetapi juga teman terbaik dalam perjalanan ini. Terima kasih telah bersedia melangkah bersama, berbagi suka dan duka, serta memberikan dukungan tanpa henti di setiap langkah, terutama dalam menghadapi lika-liku penyelesaian skripsi ini. Kehadiranmu adalah anugerah yang sangat berarti bagi penulis. Dan kepada kedua adik tersayang, Javid Istiqam dan Abidah. Terima kasih atas doa-doa yang kalian panjatkan dan semangat yang kalian berikan, yang menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini. *I love you all.*
9. Kepada sahabat yang telah menjadi seperti saudari sendiri, Syarifah Asma Shafira, S.Pd. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi segala cerita, baik suka maupun duka selama perjalanan panjang ini. Bukan hanya doa, dukungan, dan masukan yang begitu tulus kamu berikan, tetapi juga kehadiranmu yang senantiasa menemani di setiap langkah penuh tantangan dalam penyelesaian skripsi ini. Dukunganmu, baik dalam bentuk kata-kata, semangat, maupun tindakan, telah menjadi salah satu alasan penulis mampu melewati segala rintangan. Sekali lagi, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala ketulusan dan perhatianmu yang tak ternilai. Semoga Allah SWT membalas

segala kebaikanmu dengan limpahan rahmat, kebahagiaan, dan kesuksesan di masa depan.

10. Kepada diri saya sendiri, yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Terima kasih telah bertahan dan berjuang, meskipun sering kali merasa lelah, bahkan di saat-saat sulit yang penuh keraguan. Penulis bangga pada diri sendiri karena terus melangkah, tidak menyerah, dan tetap setia menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa kekuatan dan tekad dari dalam diri adalah kunci untuk menghadapi segala tantangan di masa depan.

Segegap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, untuk kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehenda-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penulis,

Lubna Lestari

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	15
1. Persepsi.....	15
2. Indikator Persepsi.....	17
3. Program Keluarga Harapan (PKH).....	15
4. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	19
5. Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan.....	20
6. Kriteria Penerima Manfaat PKH	21
7. Pembiayaan Pendidikan Anak	23
8. Jenis Pembiayaan Pendidikan.....	23
9. Sumber Pembiayaan Pendidikan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Gampong Tengah.....	42
2. Letak Geografis Gampong Tengah.....	43
3. Visi, Misi dan Strategi Gampong	44
4. Keadaan Demografi.....	44
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
1. Peran Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membantu Orang Tua Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.....	46
2. Pengalaman Anak sebagai Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.....	60
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kantor Keuchik Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.
- Lampiran 4. Surat Persetujuan Informan
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara.
- Lampiran 6. Pengkodean Manual.
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 8. Instrumen Wawancara.
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang menghadapi berbagai masalah kemiskinan. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat penghasilan masyarakat, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, serta keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan (Diyah et al., 2020). Oleh karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Menurut Mawarni (2023) menuliskan bahwa di Indonesia kemiskinan menjadi salah satu masalah sosial yang muncul akibat adanya ketimpangan pembangunan ekonomi negara, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga hal tersebut merupakan persoalan besar bagi negara untuk terus meningkatkan pembangunan ekonomi agar tidak semakin terpuruk dalam menghadapi perkembangan zaman. Menurut catatan BPS (Badan Pusat Statistik, 2023), pada Maret hingga September tahun 2022 persentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,57%, angka kemiskinan mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan tingkat kemiskinan selama periode ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kenaikan harga eceran komoditas bahan pokok dan tingginya angka penduduk kerja terdampak pandemi dan PHK.

Berdasarkan catatan BPS Provinsi Aceh (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2023), Aceh merupakan bagian provinsi dari pulau Sumatera memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi pada September tahun 2022 dengan persentase sebesar 14,75%. Kusuma & Widawati (2024) dalam jurnalnya menuliskan bahwa Aceh berada diposisi keenam dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah penduduk miskin di Aceh yang menjadikan provinsi Aceh sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera.

Dilihat dari catatan BPS Kabupaten Aceh Barat Daya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, 2024), jumlah penduduk miskin naik pada Maret

tahun 2024 sebanyak 24,44 ribu orang. Jika dibandingkan dengan bulan Maret pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Abdyo mengalami peningkatan kurang lebih 230 orang selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Masyarakat miskin umumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan berusaha dan akses terhadap kegiatan sosial ekonomi, sehingga tertinggal jauh dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi (Soetomo, 2006). Oleh karena itu, pemerintah berusaha menciptakan berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan. Novriansyah (2018) mengatakan kemiskinan membawa berbagai dampak negatif, tidak hanya memicu munculnya masalah sosial, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses pembangunan tersebut. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Anastasya (2023) dalam artikelnya yaitu kemiskinan memberikan dampak negatif terhadap negara, tingginya tingkat kemiskinan menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan nasional. Semakin tinggi tingkat kemiskinan yang ada pada suatu negara, maka akan semakin mempengaruhi proses pembangunan nasional. Karena sebagian masyarakat yang hidup dalam kemiskinan biasanya memiliki akses yang terbatas terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, kesehatan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Berbeda dengan hasil penelitian Maharani et al., (2024) yang meneliti tentang dampak kemiskinan mempengaruhi akses pendidikan anak dan memiliki dampak multidimensional, termasuk kriminalitas, kesehatan, akses pendidikan, pengangguran, dan konflik sosial.

Di gampong Tengah masyarakat rata-rata hidup dalam kemiskinan dengan berbagai penyebab. Kemiskinan merupakan masalah serius yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan dari berbagai stakeholder. Yeni et al (2020) dalam jurnalnya menuliskan adapun faktor penyebab kemiskinan adalah redahnya tingkat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah memberikan

dana Program Keluarga Harapan (PKH) pendidikan kepada anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dengan menyediakan bantuan dana yang dapat digunakan untuk mendapatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan, perawatan, dan pendampingan (BKKBN, 2024).

PKH diluncurkan pada tahun 2007 silam, oleh kebijakan pemerintahan Indonesia sebagai bagian dari upaya percepatan pengentasan kemiskinan dan pengembangan kebijakan perlindungan sosial serta guna mengurangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis (Kemensos RI, 2019). PKH muncul di Aceh Barat Daya sejak tahun 2013 termasuk di gampong Tengah Kecamatan Manggeng dengan jumlah penerima sebanyak 21 keluarga miskin, mereka memiliki latar belakang pendidikan dan kesehatan. Untuk penerima PKH yang memiliki latar belakang pendidikan, bantuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak pada jenjang SD, SMP dan SMA sedangkan penerima yang memiliki latar belakang kesehatan, bantuan digunakan untuk kebutuhan ibu hamil dan balita (wawancara dengan pendamping PKH gampong Tengah, 16 Juli 2024). Sejauh ini tidak ada undang-undang khusus mengenai pelaksanaan bantuan PKH di Aceh Barat Daya, namun PKH ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (Hukum Online.com, 2018).

Gampong Tengah merupakan salah satu daerah yang mendapatkan dana dari Program Keluarga Harapan (PKH). Sejak awal munculnya PKH di Aceh Barat Daya hingga saat ini masyarakat di gampong Tengah masih menerima bantuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat miskin di gampong Tengah. Kondisi keluarga di gampong Tengah yang menerima dana PKH rata-rata memiliki penghasilan yang tidak tetap karena sebagian dari mereka bekerja serabutan dan banyak dari mereka juga memiliki anak yang sudah bersekolah, maka

dari itu banyak keluarga yang mendapat dana PKH dibidang pendidikan yang digunakan untuk kebutuhan sekolah anak.

Dampak adanya bantuan PKH ini mengurangi beban biaya pendidikan dan membantu orang tua untuk bisa meningkatkan pendidikan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurma Mustika Hasna yang berjudul “Analisis Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kesejahteraan Masyarakat,” hasil temuannya menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat PKH mendapatkan bantuan finansial dan tambahan. Mereka juga memiliki tanggung jawab dalam kapasitas mereka sebagai penerima manfaat PKH, terutama pada bidang kesehatan dan pendidikan (Hasna, 2019). Royani (2021) dalam penelitiannya di desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi menyimpulkan bahwa ada juga dampak negatif yang di timbulkan dari bantuan sosial PKH ini yaitu adanya ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah. Mereka hanya menunggu pencairan bantuan PKH dan berharap bantuan ini terus berlanjut dan berkembang. Beberapa keluarga penerima manfaat menunggu pencairan bantuan PKH yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Sebagian anak di gampong Tengah yang menerima bantuan dana pendidikan ini termotivasi untuk lebih semangat dalam bersekolah. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Sintang dalam penelitian Suparno et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa anak-anak yang menerima PKH mengalami peningkatan motivasi belajar. Ini terbukti dari banyaknya anak yang berprestasi ditingkat lokal, nasional dan internasional. Hal tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pendamping PKH yang selalu memberikan motivasi dan pemahaman akan pentingnya pendidikan. Namun, di gampong Tengah juga ada anak-anak yang memiliki semangat belajar rendah. Meskipun sudah mendapatkan dana PKH pendidikan, mereka tetap tidak ingin bersekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak.

Biasanya dana PKH pendidikan ini digunakan untuk kepentingan sekolah anak, seperti untuk membeli seragam sekolah, alat tulis, buku dan lain-lain. Berdasarkan data awal yang diperoleh, jumlah dana PKH di bidang pendidikan memiliki besaran yang berbeda pada setiap jenjang sekolah, yaitu Rp150.000 untuk

tingkat SD, Rp250.000 untuk tingkat SMP, dan Rp333.333 untuk tingkat SMA (per dua bulan). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan seharusnya mampu memenuhi kebutuhan minimal anak-anak dalam bersekolah.

Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, penerima PKH adalah keluarga yang memenuhi syarat memiliki anak bersekolah di tingkat SD, SMP, atau SMA. Meskipun keluarga penerima PKH tersebut telah menyekolahkan anak-anak mereka, mereka tidak sepenuhnya dapat mengandalkan bantuan PKH pendidikan untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak. Jumlah bantuan yang diberikan hanya cukup untuk pembelian seragam sekolah, sedangkan kebutuhan lain seperti buku, uang jajan, dan keperluan tambahan lainnya masih harus dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan diatas, saya ingin mengeksplorasi tentang dua hal yang akan menjadi fokus dalam penelitian, pertama bagaimana dampak dana PKH pendidikan terhadap orang tua dalam membiayai sekolah anak, kemudian yang kedua bagaimana pengalaman anak penerima dana PKH pendidikan tersebut. Untuk mendapatkan data yang akurat, saya akan mewawancarai orang tua (ayah/ibu) dari anak yang mendapat bantuan PKH dan saya akan mengajak anak untuk bercerita tentang pengalaman mereka bersekolah setelah mendapatkan bantuan PKH.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah PKH Pendidikan mampu membantu orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng?

2. Bagaimana pengalaman anak setelah menerima PKH pendidikan di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PKH pendidikan dapat membantu orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.
2. Untuk mengetahui pengalaman yang dirasakan anak setelah menerima PKH pendidikan di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis yang meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai dampak program bantuan sosial, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan anak di masyarakat miskin.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami isu serupa dari perspektif yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas PKH dalam membantu keluarga miskin membiayai pendidikan anak-anak mereka.
- b. Untuk memberikan masukan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya untuk meningkatkan program pengentasan kemiskinan, khususnya dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya peran program bantuan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan memotivasi anak-anak untuk terus semangat dalam bersekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan kesalahpahaman dari para pembaca dan mencapai tujuan penelitian dengan lebih jelas, hendaknya penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan serta membuat batasan yang jelas dalam penelitian ini.

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Menurut Amelta (2023), persepsi adalah proses pengolahan informasi yang diterima melalui panca indera dari lingkungan sekitar, kemudian diteruskan ke otak untuk diseleksi dan diinterpretasikan. Proses ini menghasilkan penilaian yang didasarkan pada penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman masyarakat khususnya orang tua dan anak yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di gampong Tengah kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan

Menurut Nurfaridah dan Maqin (2021), Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan akses, kualitas, dan status pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti mendukung pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, mendorong partisipasi dalam program pendidikan kesetaraan, serta memastikan anak-anak dari keluarga penerima manfaat dapat terus bersekolah tanpa terkendala oleh hambatan finansial.

Adapun Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah program PKH bidang pendidikan yang dilaksanakan di gampong Tengah Kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya.

3. Pembiayaan pendidikan

Menurut Nurhalimah (2019), pembiayaan pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah.

Adapun pembiayaan pendidikan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini merujuk pada dana PKH Pendidikan yang diterima oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya.

4. Anak

Menurut Faried (2017), yang mengutip Hanafi (2022), anak dalam konteks kebangsaan adalah generasi penerus bangsa dan pembangun negara, anak adalah penerus cita-cita bangsa maka oleh karena itu anak harus senantiasa mendapatkan hak asasinya dan mendapatkan perlindungan dalam setiap lingkungan, baik lingkungan terkecil yaitu keluarga, hingga lingkungan terbesar yaitu negara.

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang mendapatkan bantuan sosial PKH dalam bidang pendidikan pada jenjang SMP dan SMA yang berada di gampong Tengah kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang dampak yang dialami oleh orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dan juga pengalaman anak yang menerima bantuan dalam bidang pendidikan di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Untuk memperkuat hasil penelitian, berikut dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Khoirudin, (2024), “Evaluasi Dampak Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengeluaran Biaya Pendidikan di Indonesia”. Penelitian ini berfokus pada dampak PKH terhadap pengeluaran biaya pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini Wijaya dan Khoirudin menggunakan metode *Propensity Score Matching* yaitu menekankan pada pencocokan antara rumah tangga yang menerima Program dan yang tidak menerima Program dengan dasar perhitungan skor kecenderungan yang ditemukan/diperkenalkan oleh Rosenbaum dan Rubin (1983) pada metode ini bertujuan untuk menghitung nilai kecenderungan berdasar pada Number of block pada setiap karakteristik yang ada, Number of Block tadi sama antara 2 kelompok yang menerima Program Keluarga Harapan dan Kelompok yang tidak menerima Program keluarga harapan maka keduanya dihitung kedalam karakteristik variable Covariat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengenai program PKH dalam membiayai pendidikan, namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, lokasi dan subjek yang diteliti. Wijaya dan Khoirudin melakukan penelitian secara umum yaitu di Indonesia yang berfokus pada dampak diberlakukannya program PKH terhadap pengeluaran biaya pendidikan di Indonesia dengan subjek penelitian kelompok penerima program PKH dan kelompok yang tidak menerima program PKH. Sedangkan penulis melakukan penelitian secara khusus yaitu di Gampong

Tengah kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya yang fokus penelitiannya pada persepsi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bidang Pendidikan, khususnya para orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak, dengan subjek penelitian orang tua dan anak yang menerima PKH Pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Aprilia (2021) berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Sukaraja, Kota Prabumulih.” Penelitian ini menitikberatkan pada persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Sukaraja, Kota Prabumulih. Dalam penelitiannya, Anis Aprilia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan kuesioner untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan PKH dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah tersebut. Fokus penelitian Anis Aprilia adalah persepsi masyarakat penerima manfaat PKH di Desa Sukaraja, dengan subjek penelitian berupa masyarakat penerima bantuan tersebut. Penulis memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian Anis Aprilia yaitu, menitikberatkan pada persepsi masyarakat khususnya para orang tua terhadap PKH bidang pendidikan dalam membantu pembiayaan pendidikan anak di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Subjek penelitian penulis mencakup orang tua dan anak penerima bantuan PKH bidang pendidikan. Hasil penelitian Anis Aprilia menunjukkan bahwa persepsi masyarakat penerima PKH dalam mengurangi kemiskinan di Kelurahan Sukaraja tergolong positif, dengan persentase capaian sebesar 71,2%. Hal ini dibuktikan melalui tercapainya sejumlah tujuan PKH, antara lain: peningkatan taraf hidup (76,2%), pengurangan beban pengeluaran serta peningkatan pendapatan (70,7%), pembentukan perilaku mandiri (68,3%), dan pengurangan kemiskinan serta kesenjangan sosial (69,7%).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maria Yosefa Neonnufa, (2021), dengan judul “Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pendidikan Anak

(Studi kasus di Desa Sone, Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak PKH terhadap pendidikan anak di Desa Sone, kecamatan Insana Tengah kabupaten Timor Tengah Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Desa Sone, kecamatan Insana Tengah kabupaten Timor Tengah Utara telah mengetahui pengertian, tujuan, dan kepesertaan PKH. 2.) Dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah banyak manfaat yang dirasakan oleh RTSM serta anak-anak dari keluarga miskin bisa menempuh pendidikan minimal 9 tahun. 3.) Program PKH memiliki dua dampak terhadap pendidikan anak di Desa Sone kecamatan Insana Tengah kabupaten Timor Tengah Utara, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah membantu mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam melanjutkan pendidikan anak-anak mereka dan juga anak-anak dari RTSM yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan PKH ini. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bantuan tidak tepat sasaran, ada sebagian informan yang menggunakan dana untuk kebutuhan pribadinya dan juga ada sebagian masyarakat yang bergantung pada bantuan tersebut sehingga malas untuk bekerja. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti berfokus pada persepsi orang tua terhadap PKH Pendidikan dalam membiayai sekolah anak dan pengalaman anak yang menerima dana PKH tersebut yang berlokasi di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Tahun/Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
1.	Evaluasi Dampak Pengaruh Program	Penelitian ini menggunakan metode <i>Propensity Score Matching</i> yaitu	Perbedaan antara penelitian terletak pada fokus penelitian, lokasi	Persamaan penelitian Wijaya dan Khoirudin

	<p>Keluarga Harapan Terhadap Pengeluaran Biaya Pendidikan di Indonesia Pada Tahun 2024.</p>	<p>menekankan pada pencocokan antara rumah tangga yang menerima Program dan yang tidak menerima Program dengan dasar perhitungan skor kecenderungan yang ditemukan/diperkenalkan oleh Rosenbaum dan Rubin (1983) pada metode ini bertujuan untuk menghitung nilai kecenderungan berdasar pada Number of block pada setiap karakteristik yang ada.</p>	<p>dan subjek yang diteliti. Wijaya dan Khoirudin melakukan penelitian secara umum yaitu di Indonesia yang berfokus pada dampak diberlakukannya program PKH terhadap pengeluaran biaya pendidikan di Indonesia dengan subjek penelitian kelompok penerima program PKH dan kelompok yang tidak menerima program PKH. Sedangkan penulis melakukan penelitian secara khusus yaitu di Gampong Tengah kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh</p>	<p>dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai program PKH dalam membiayai pendidikan.</p>
--	---	---	---	--

			<p>Barat Daya yang fokus penelitiannya pada persepsi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bidang Pendidikan, khususnya para orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak, dengan subjek penelitian orang tua dan anak yang menerima PKH Pendidikan.</p>	
2.	<p>Persepsi Masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Sukaraja, Kota Prabumulih Tahun 2021</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya, yaitu penelitian Anis Aprilia fokus kajiannya terletak pada persepsi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terkait tentang persepsi masyarakat dan pembahasan mengenai Program Keluarga Harapan.</p>

			<p>kemiskinan di Desa Sukaraja, Kota Prabumulih. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi masyarakat khususnya para orang tua terhadap PKH bidang pendidikan dalam membantu pembiayaan pendidikan anak di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.</p>	
3.	<p>Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pendidikan Anak (Studi kasus di Desa Sone,</p>	<p>Penelitian R A N I ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Perbedaan pada fokus kajiannya yaitu, Maria Yosefa Neonnufa berfokus pada dampak PKH terhadap pendidikan anak di Desa Sone,</p>	<p>Persamaan dalam penelitian Maria Yosefa Neonnufa dengan peneliti terletak pada pembahasan</p>

<p>Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara) Pada Tahun 2021.</p>		<p>kecamatan Insana Tengah kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi orang tua terhadap PKH Pendidikan dalam membiayai sekolah anak dan pengalaman anak yang menerima dana PKH tersebut yang berlokasi di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.</p>	<p>mengenai PKH yang berperan dalam pendidikan anak.</p>
---	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang berarti “menerima atau mengambil”. Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Nisa et al., (2023), mengutip dari Sabarini (2021), menyatakan bahwa “persepsi dapat diartikan sebagai kesan atau respons yang terbentuk setelah seseorang

menyerap informasi tentang suatu objek melalui pancaindera”. Sedangkan menurut Shandi (2020), persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya (hal 12).

Istilah persepsi seringkali digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian-kejadian yang dialami. Persepsi dianggap sebagai sebagai sebuah pengaruh ataupun kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2008).

Salah satu teori yang mendukung persepsi masyarakat adalah teori sosiologi yang dicetuskan oleh Schmitt. Schmitt dalam teorinya mengatakan bahwa persepsi dalam masyarakat merupakan salah satu penentu tindakan seseorang atau kelompok orang ketika berinteraksi dengan sesuatu diluar dirinya. Dalam teori sosiologi juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, yang dimana diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut (Yunita, 2017).

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses di mana otak mengolah informasi dari panca indra untuk membentuk tanggapan atau penilaian terhadap sesuatu. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan, sehingga berbeda-beda pada setiap orang. Dalam kehidupan sosial, persepsi juga memengaruhi cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan lingkungan.

Namun, persepsi yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu pengalaman masyarakat khususnya orang tua dan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di gampong Tengah kecamatan Manggeng.

2. Indikator Persepsi

Menurut Robbin sebagaimana dikutip Thoha (2012), indikator-indikator persepsi ada 2 macam, yaitu:

1. Penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam hidup fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
2. Evaluasi, rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu.

Sedangkan menurut Walgito (2003), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
3. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disini peneliti mengambil indikator yang dikemukakan Walgito (2013), di mana persepsi dapat diukur berdasarkan penyerapan, pemahaman dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Permensos No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang kemudian disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Permensos, 2018).

Dalam jurnalnya, Setyawardani et al., (2020) menuliskan Program Keluarga Harapan adalah sebuah model perlindungan sosial berbasis keluarga, secara konseptual PKH termasuk dalam kategori bantuan sosial (*social assistance*) yakni program jaminan sosial yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak. Ayu et al., (2020) menambahkan bahwa “PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai timbal balik, RTSM diwajibkan memenuhi berbagai persyaratan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. (hal. 6)” Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya Program Keluarga Harapan dibidang pendidikan.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program Keluarga Harapan bidang Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan status pendidikan, seperti wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, program pendidikan kesetaraan, dan lain-lain (Nurfaridah & Maqin, 2021, hal. 48).

4. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam kajian Program Keluarga Harapan memaparkan tujuan umum program ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Program ini juga bertujuan mendukung percepatan pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs) (Kemenkeu.go.id, 2015). Sedangkan menurut Mutia Harahap (2022) tujuan PKH, yaitu:

“PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil, nifas dan balita ke fasilitas kesehatan, serta mengirimkan anak ke sekolah ke fasilitas pendidikan. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan antar generasi (Harahap, 2022, hal.14).”

Tujuan PKH jelas tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, yaitu:

“Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; Mengurangi beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan keluarga miskin dan rentan; Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial; Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (Permensos. No. 1 tahun 2018, hal. 5)”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKH adalah memberikan bantuan kepada keluarga miskin dan rentan secara finansial agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan

Menurut Siswoyo, (2011), mengutip dari Muslim, (2020), pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan berdampak pada perkembangan fisik, kemampuan mental (pikiran, emosi, dan kehendak), serta aspek sosial dan moral. Pendidikan adalah kekuatan dinamis yang mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan individu dalam berinteraksi dengan sesama, dunia, dan hubungan dengan Tuhan. Moses, (2012), mengemukakan bahwa;

“pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. (hal 18-36)”.

Program Keluarga Harapan (PKH) sangat mendukung komitmen dibidang pendidikan dalam Upaya memenuhi target pendidikan untuk semua (*education for all*). Meskipun fokus PKH dibidang pendidikan bukan pada penyediaan layanan pendidikan itu sendiri melainkan pada cara memberikan bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) agar anak-anak mereka dapat mengakses layanan pendidikan (Hendri & Isnaini, 2014, hal. 225).

Program Keluarga Harapan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan status pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Muslim, (2020), menjelaskan bahwa;

“Program Keluarga Harapan bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menjadi peserta PKH lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia. (hal. 46)”.

Menurut Purwanto et al., (2013) kehadiran PKH pendidikan diharapkan akan merubah pola pikir kelompok masyarakat tidak mampu dalam

mengoptimalkan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan di Indonesia. Komponen pendidikan PKH dikembangkan dalam rangka meningkatkan partisipasi pendidikan dasar (wajib belajar 12 tahun), khususnya bagi anak-anak KPM dan untuk mengurangi angka pekerjaan anak. Persyaratan yang ditetapkan untuk komponen pendidikan dalam PKH adalah mendaftarkan peserta didik dan memenuhi jumlah kehadiran yang ditetapkan dalam program.

Bakulu et al., (2021) mengatakan, “salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan dibidang Pendidikan adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak Keluarga Penerima Manfaat, khususnya SD dan SMP serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. (hal. 19)”. Untuk mencapai tujuan tersebut, Program Keluarga Harapan dibidang pendidikan berupaya memberikan motivasi kepada Keluarga Penerima Manfaat agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan memastikan mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam satu bulan, selama tahun ajaran berlangsung (Pedoman PKH, 2011, hal. 8).

6. Kriteria Penerima Manfaat PKH

Penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin yang memenuhi kriteria tertentu. mereka terdiri dari rumah tangga yang memiliki ibu hamil atau dalam masa nifas, anak balita, anak berusia 5-7 tahun yang belum bersekolah di SD, anak usia SD atau SLTP, serta anak berusia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Syahrani, 2016, hal. 12).

Dalam Pedoman Pelaksanaan PKH (2020), penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

Ada 2 kriteria penerima PKH komponen kesehatan yang tercatat didalam Pedoman Pelaksanaan PKH (2020). Pertama, “Ibu hamil/nifas/menyusui yaitu kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah

kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui. Kedua, anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah. (hal. 22-23)”

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat (Kemensos.go.id, 2020).

Menurut Hendri & Isnaini, 2014, komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta mengurangi jumlah pekerja anak dikalangan keluarga yang sangat miskin. Dalam bidang pendidikan, kewajiban RTSM penerima bantuan PKH yang memiliki anak usia pendidikan dasar diwajibkan untuk memenuhi beberapa kewajiban berikut;

“Anak usia sekolah 6-15 tahun terdaftar di SD dan SMP dengan kehadiran minimal 85% hari sekolah. Pengecualian diberlakukan apabila sakit dengan keterangan, bencana alam, libur sekolah, transisi dari SD/MI ke SMP/MTs; RTSM dengan anak usia <18 tahun namun belum menyelesaikan Pendidikan Dasar/bekerja, dapat menerima bantuan apabila anak tersebut bersekolah atau mengikuti pendidikan kesetaraan atau program penyiapan di rumah singgah, sanggar belajar, dan sebagainya dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (85% tatap muka); Anak dengan kemampuan terbatas (tuna daksa, terbelakang mental/penyerapan) tidak dibatasi rentang usia (6-15 tahun) sebatas mereka duduk dibangku setara SD/SMP. Komitmen tetap berbasis kehadiran 85%. (hal. 225-226)”

Komponen kesejahteraan sosial memiliki 2 kriteria penerima PKH yang tercatat didalam Pedoman Pelaksanaan PKH (2020);

“pertama, lanjut usia, seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga. Kedua, penyandang disabilitas berat yaitu penyandang disabilitas yang kedisabilitasnya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak

mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga. (hal. 23)”.

Dari beberapa kriteria penerima PKH diatas, maka disini penulis hanya mengambil satu komponen yang akan menjadi fokus dalam penelitian yaitu komponen pendidikan dengan kriteria anak usia sekolah yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTs sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat, dan hanya mengambil anak usia sekolah tingkat pendidikan SMP/MTs dan SMA/MA.

7. Pembiayaan Pendidikan Anak

Mulyasa, (2002), mengutip dari Rojii, (2020), pembiayaan pendidikan adalah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan kelancaran program kegiatan pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan.

Menurut pendapat Supriyadi, (2001) dalam bukunya mendefinisikan “biaya sebagai seluruh jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga (yang dapat dihargakan uang) (hal. 3)”. Pendapat ini sejalan dengan Imron, (2016), mengutip dari Apriyani et al., 2022, yang mengatakan biaya merupakan keseluruhan pengeluaran baik berupa uang maupun bukan uang yang diupayakan oleh semua pihak yang berwenang dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Nursobah, (2022), mengutip dari Maharani et al., (2024), “pembiayaan merupakan proses alokasi sumber daya pada kegiatan atau program tertentu. Sehingga pembiayaan pendidikan merupakan proses alokasi sumber daya untuk kegiatan atau program operasional pendidikan (hal. 28)”. Pembiayaan pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, orang tua dan masyarakat (Munir et al., 2023).

Secara umum, pembiayaan pendidikan merupakan suatu kompleksitas yang melibatkan keterkaitan antara berbagai komponennya, yang mencakup aspek mikro hingga makro. Ini meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas serta efisiensi penggunaannya, dan akuntabilitas yang diukur dari perubahan-perubahan di semua tingkat, khususnya di sekolah. Selain itu, masih terdapat berbagai permasalahan yang terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk membahasnya secara lebih mendalam (Usmany et al., 2012, hal, 4).

Matin, (2014) menyatakan bahwa;

“biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun tidak berupa uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab seluruh pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara dan dialokasikan, secara administratif sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien pula (hal. 8)”.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran, baik uang maupun jasa yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Serupa dengan definisi diatas pembiayaan pendidikan anak adalah segala bentuk pengeluaran, baik uang maupun jasa yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan yang ditujukan kepada anak. Sumber biaya pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, serta masyarakat sebagai wujud tanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

8. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Jenis-jenis biaya pendidikan menurut pendapat Anwar mengutip dari Purba, (2020) dibedakan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*):

- a. Biaya langsung (*direct cost*). Menurut Anwar (1991), biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan. Menurut Sopiali (2018), mengutip dari Susanto & Rahma (2023), mengatakan;

“biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan, contohnya: Biaya-biaya untuk gaji guru dan pengadaan fasilitas belajar mengajar. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri (hal. 235)”.

- b. Menurut Dhari (2023), biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang pada umumnya tidak secara langsung dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain:

“Biaya pribadi (*private cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan orang tua untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya. Biaya ini meliputi uang sekolah, ongkos untuk sekolah, dan pengeluaran yang dibayar secara pribadi untuk kebutuhan sekolah. Biaya masyarakat (*social cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membiayai keperluan sekolah, termasuk di dalamnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara perseorangan (termasuk biaya pribadi). (hal. 22)”.

Berdasarkan pemaparan jenis diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pembiayaan pendidikan dibagi menjadi dua yaitu, biaya pendidikan langsung (*direct cost*) adalah biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak secara langsung dapat menunjang proses pendidikan di sekolah.

9. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut pendapat Fattah, (2006) dalam bukunya menyatakan bahwa “sumber dana pendidikan adalah seluruh pihak yang memberikan bantuan dan sumbangan kepada lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi maupun dari masyarakat sendiri. (hal.113)”. Anwar (1991) dalam Sudarmono et al., (2020) menambahkan pendanaan pendidikan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti dana dari pemerintah (pusat dan daerah), kontribusi orang tua/wali siswa, sumbangan masyarakat, dan alokasi dana dari lembaga pendidikan itu sendiri berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

a. Sumber dana Pemerintah

Pembiayaan pendidikan nasional disusun dengan mengacu pada aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pemerintah kita menegaskan mengenai pembiayaan pendidikan melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dengan ini pemerintah sudah mempunyai perundang undangan dalam hal pembiayaan pendidikan nasional, bantuan tersebut berupa:

“Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu dana yang dikeluarkan pemerintah untuk kepentingan pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin yaitu yang dalam membiayai pendidikan kurang memenuhi (Permendikbud No. 6 tahun 2021, hal. 3).”

b. Sumber dana dari Masyarakat

Nurhayati et al, (2022) mengatakan bahwa;

“sumber dana dari masyarakat berupa sumbangan yang berhubungan baik dari perseorangan maupun dari yayasan atau perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri yang mempunyai perhatian besar terhadap sektor pengembangan bidang pendidikan. Sumber dana ini dapat dikatakan sangat efektif untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan, khususnya demi kelancaran pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga swasta. (hal. 3)”

c. Orang Tua/Wali Murid

Nasrullah dan Hiban, (2024) dalam jurnalnya menuliskan

“selain pembiayaan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat, sumber biaya pendidikan juga diperoleh dari wali murid/orang tua. Pengualaran yang bersumber dari orang tua biasanya disebut dengan pembayaran infak dan SPP. Pengualaran keluarga pendidikan dasar banyak berbagai macam jenisnya yaitu, uang pangkal, biaya sekolah perbulan/SPP, biaya kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya operasional pembangunan. (hal. 47)”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sumber dana atau biaya pendidikan adalah seluruh biaya yang berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang faktual terhadap suatu permasalahan. Proses penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan (Unipas-Unkhair, 2023).

Pada bab ini peneliti akan memaparkan proses penelitian yang akan dilakukan melalui metode atau cara tertentu. Peneliti juga akan menjelaskan secara detail metode penelitian yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Kemudian, pada bab ini peneliti juga akan menjelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian serta cara mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam bukunya Silalahi (2006), menuliskan kata “*research*” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin “*reserare*” yang berarti mengungkapkan. Kata “*research*” (penelitian) terbentuk dari kata “*re*” yang berarti kembali dan “*to search*” yang berarti mencari. Jadi, penelitian dapat diartikan sebagai mencari kembali. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu fakta dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Arsyam & Tahir (2021), “penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu” (hal. 1). Hal yang sama dijelaskan oleh Muslim (2022), bahwa penelitian merupakan usaha memperoleh fakta atau prinsip dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data (informasi) yang dilaksanakan dengan jelas, teliti, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data

atau informasi berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan diolah secara jelas dan teliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pendekatan ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam bukunya Fiantika, et al. (2022), yang mengutip dari Moleong (2013), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah. Menurut Furchan (1992), mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Hal yang sama dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1992),

“penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu situasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh” (hal. 21-22).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang menggambarkan situasi khusus secara mendalam. Tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh dalam konteks alamiah. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati, yang menggambarkan perspektif individu atau kelompok secara utuh.

Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan etnografi lapangan. Penelitian etnografi adalah penelitian kualitatif yang melihat interaksi sosial individu di lingkungan tertentu (Populix, 2023).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran secara universal tentang kehidupan lapangan, dengan fokus pada makna sosiologis melalui pengamatan langsung terhadap fenomena sosial dan budaya. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pengambilan data secara etnografi lapangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua dan pengalaman anak selaku penerima manfaat PKH Pendidikan. Pengalaman hanya bisa diteliti secara kualitatif tidak bisa dengan kuantitatif yang hanya berfokus pada penilaian angka-angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap wawancara semi terstruktur, observasi atau pengamatan langsung dengan model pengambilan data secara etnografi lapangan, dan analisis dokumen. Etnografi lapangan adalah jenis penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti untuk memahami budaya, perilaku dan interaksi sosial mereka. Menurut Reeves, et al. (2013), etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi dan wawancara untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Aceh Barat Daya, kecamatan Manggeng, khususnya di gampong Tengah. Pengambilan data penelitian melalui observasi dan wawancara, dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024 sampai tanggal 23 Desember 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dampak dari PKH Pendidikan terhadap orang tua dalam membiayai sekolah anak dan pengalaman anak yang menerima dana PKH Pendidikan tersebut. Peneliti akan mengkaji bagaimana PKH Pendidikan memberikan dampak pada orang tua dan anak selaku penerima manfaat. Setelah menerima surat izin penelitian dari fakultas, peneliti segera menuju lokasi penelitian untuk menyerahkan surat tersebut kepada keuchik sebagai langkah awal mendapatkan izin resmi. Kebetulan, lokasi penelitian adalah kampung asal peneliti sendiri, sehingga hal ini memberikan banyak kemudahan dalam proses penelitian. Peneliti memiliki akses yang lebih mudah

untuk mendekati dan berinteraksi dengan masyarakat setempat, karena sudah mengenal mereka dengan baik. Selain itu, jaringan sosial yang luas di kampung tersebut semakin mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menjangkau informan yang relevan. Faktor kedekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu, terutama dalam proses adaptasi dengan lingkungan lapangan. Karena sudah terbiasa dengan dinamika sosial dan budaya di kampung tersebut, peneliti dapat langsung fokus pada tahapan pengumpulan data. Tidak hanya itu, kepercayaan dari informan juga meningkat karena peneliti berasal dari daerah yang sama, sehingga menciptakan suasana yang lebih terbuka dan nyaman selama proses wawancara atau diskusi. Sebagai hasilnya, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam. Untuk mendapatkan informasi dan data, peneliti secara aktif melakukan observasi dan wawancara semi terstruktur dengan keluarga penerima manfaat PKH Pendidikan. Kehadiran fisik memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan serta subjek penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam jurnalnya Khosiah, et al (2017), yang mengutip pendapat Moleong (2006), mendefinisikan “informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian” (hal. 143). Hal yang serupa dijelaskan oleh Heryana (2018), informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih subjek penelitian secara sengaja sesuai dengan fokus penelitian, yang berperan sebagai informan yang akan menyajikan berbagai data selama proses penelitian. Marbun, et al (2021), mengutip pendapat dari hasil kutipan Bugin (2007), “Informan penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi objek sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian” (hal. 58). Hal yang selaras juga disampaikan oleh Rukajat (2018), informan adalah seseorang yang diwawancarai untuk menyampaikan informasi atau individu yang memiliki pemahaman mendalam serta pengetahuan terkait data yang relevan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa informan penelitian adalah individu yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk memberikan informasi mendalam terkait situasi, kondisi, atau permasalahan dalam penelitian. Informan ini memiliki pemahaman yang baik tentang objek atau fenomena yang diteliti, baik sebagai pelaku maupun sebagai orang yang memahami konteksnya, sehingga dapat menyajikan data yang relevan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utamanya adalah orang tua dan anak yang menerima PKH Pendidikan, karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PKH Pendidikan yang melibatkan kehidupan orang tua dan anak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail mengenai dampak yang dirasakan oleh orang tua dan pengalaman anak sebagai penerima manfaat PKH Pendidikan di gampong Tengah Kecamatan Manggeng.

Informan sekunder memberikan informasi yang mendukung, seperti Bapak Yassir Arafat sebagai keuchik di gampong Tengah kecamatan Manggeng, memberikan masukan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Ibu Akmal sebagai pendamping PKH Kecamatan Manggeng, memberikan informasi mengenai PKH Pendidikan yang ada di gampong Tengah kecamatan Manggeng.

Untuk memperoleh data penelitian terkait kondisi subjek dan dapat menggambarkan tujuan serta masalah penelitian, peneliti memilih semua informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Mereka yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dipilih sebagai informan.

Menurut Khosiah, et al (2017), yang mengutip pendapat Sugiyono (2015), mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa

sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali objek atau situasi sosial yang diteliti. Hal senada disampaikan oleh Amin, et al (2023), “*purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu” (hal. 23). Teknik ini paling sesuai untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang PKH Pendidikan, maka peneliti mengambil sampel sumber datanya adalah orang yang memiliki pengetahuan terkait PKH Pendidikan.

Dalam menetapkan kriteria informan, peneliti memilih 4 orang tua dan 3 anak sebagai informan yang dianggap memenuhi kriteria untuk memberikan data yang akurat. Mengapa dipilih empat orang tua dan tiga anak? Hal ini didasarkan pada data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Tengah, di mana dari total 21 penerima PKH, terdapat 15 keluarga yang menerima bantuan di bidang pendidikan. Dari 15 keluarga tersebut, peneliti memilih 7 informan, terdiri atas 4 orang tua yang memiliki anak di tingkat pendidikan SMP dan SMA, serta 3 anak, dua di antaranya bersekolah di tingkat SMA dan satu di tingkat SMP. Mengapa hanya dipilih informan dari tingkat SMP dan SMA? Peneliti berpendapat bahwa anak-anak pada jenjang pendidikan SMP dan SMA memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai PKH Pendidikan yang mereka terima. Mereka juga dinilai mampu menceritakan pengalaman serta pandangan mereka selama menjadi penerima bantuan tersebut, sehingga informasi yang diberikan diharapkan lebih relevan dan mendalam.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam memilih informan penelitian karena peneliti membutuhkan data atau informasi dari sumber yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu; 1) informan yang dipilih memiliki kaitan erat dengan tujuan penelitian, 2) dengan fokus pada informan yang dipilih teknik ini dapat membantu peneliti menghemat waktu dan sumber daya dan 3) informan yang dipilih memiliki pengalaman langsung sehingga lebih mudah ditemukan melalui teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, teknik ini

memberikan peneliti fleksibilitas dan kendali untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan berkualitas tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data hanya menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data langsung yang dihasilkan oleh peneliti sendiri, proses pengumpulan data ini dilakukan melalui tahap wawancara, observasi dan analisis dokumen. Data primer ini adalah data yang benar-benar otentik dan belum melalui proses pengolahan atau perubahan dari pihak mana pun. Data ini diperoleh dalam bentuk aslinya, tanpa adanya perubahan atau manipulasi statistik. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan pengumpulan secara langsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi atau fenomena yang diteliti (Riadi, 2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan analisis dokumen.

1. Observasi

Salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami permasalahan secara langsung dalam konteks aslinya, sehingga dapat menangkap detail dan dinamika yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. Dengan observasi lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam terkait kondisi nyata dari objek atau situasi yang sedang diteliti. Menurut Rahardjo (2011), observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Tahap awal untuk memulai penelitian ini peneliti melakukan melihat secara langsung kondisi penerima PKH Pendidikan di gampong Tengah kecamatan Manggeng. Proses observasi dilaksanakan melalui serangkaian

langkah yang terencana dan terstruktur dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, relevan, dan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian. Ditahap ini, peneliti melakukan berbagai langkah awal untuk memastikan proses observasi berjalan lancar.

Pada tahap awal, peneliti akan menyusun instrumen observasi dengan merancang daftar observasi yang berisi poin-poin penting untuk mencatat berbagai aspek yang akan diamati. Aspek-aspek tersebut mencakup alokasi dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan, tingkat kehadiran anak di sekolah, serta kondisi lingkungan rumah tangga para penerima manfaat. Selanjutnya, peneliti akan mempersiapkan berbagai alat bantu, seperti buku catatan untuk mencatat temuan dan kamera untuk dokumentasi visual yang mendukung pengamatan. Tahap kedua, peneliti akan mengajukan permohonan izin secara resmi kepada aparat gampong dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di gampong Tengah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan prosedur dan mendapatkan dukungan dari pihak terkait. Selain itu, peneliti juga akan mengadakan pertemuan dengan keluarga penerima manfaat PKH untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan penelitian, metode observasi yang akan digunakan, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Penjelasan tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepercayaan sehingga mereka merasa nyaman dalam berpartisipasi.

Selanjutnya peneliti akan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan dengan mengacu pada jadwal dan lokasi yang telah ditentukan. Proses yang pertama, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lingkungan rumah tangga yang akan diamati yaitu kondisi rumah tangga penerima PKH Pendidikan, seperti suasana rumah, lingkungan, dan bukti pemanfaatan bantuan untuk pendidikan, kemudian peralatan pendidikan anak (buku, seragam, alat tulis). Proses kedua, peneliti melakukan observasi di sekolah anak, peneliti akan mengamati kehadiran dan keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah, jika diperlukan peneliti

juga akan berkoordinasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan. Proses ketiga, observasi lingkungan sosial.

Pada tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data observasi. Pertama peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh di lapangan, termasuk interaksi, perilaku, dan kondisi fisik yang diamati. Kedua peneliti mendokumentasikan kondisi rumah, lingkungan sekolah, atau perlengkapan pendidikan yang dimiliki anak. Ketiga peneliti menceklis setiap aspek yang telah diamati sesuai dengan instrumen yang dibuat sebelumnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Metode pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dasar sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjawab dengan lebih bebas dan mendalam. Menurut Yunita (2024), mengutip dari Sugiyono (2018), “jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *Individual Depth Interview (IDI)*, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat” (hal. 31).

Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan pedoman yang dikembangkan berdasarkan topik tertentu, dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara membantu peneliti dalam menyusun dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan (Yusuf, 2014).

Menurut Alijoyo et al., (2021), wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang didasarkan pada serangkaian pertanyaan terbuka sebagai panduan utama. Teknik ini memungkinkan fleksibilitas, di mana pertanyaan baru dapat muncul secara spontan, tergantung pada jawaban atau respons yang diberikan oleh

narasumber. Hal ini membuat proses penggalian informasi lebih mendalam dan komprehensif karena peneliti dapat menyesuaikan arah wawancara sesuai kebutuhan informasi. Dalam pendekatan ini, peneliti harus aktif mendengarkan dengan cermat dan responsif, sambil mencatat setiap pernyataan informan yang relevan, untuk memastikan setiap detail informasi yang penting tidak terlewatkan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan metode pengumpulan informasi melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai. Metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, namun tetap memberikan ruang untuk menambahkan pertanyaan lain sesuai perkembangan arah percakapan. Pada tahap ini proses pemilihan informan harus dilakukan secara strategis untuk memastikan mereka dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan memilih informan yang akan diwawancarai berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian, kemudian peneliti menghubungi mereka untuk meminta persetujuan wawancara, yang dilakukan melalui panggilan telepon atau pesan singkat dengan menjelaskan tujuan wawancara, pentingnya kontribusi mereka serta estimasi waktu yang dibutuhkan.

Kemudian peneliti melakukan persiapan sebelum mendatangi dan melakukan pendekatan dengan informan, pertama peneliti akan mengenali peran, posisi, atau konteks sosial mereka agar lebih mudah dalam membangun hubungan. Selanjutnya, peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara dan memastikan pertanyaan sudah terstruktur dengan baik, tetapi tetap fleksibel untuk eksplorasi lebih lanjut. Terakhir, peneliti mempersiapkan berbagai alat bantu yang diperlukan, seperti buku catatan untuk mencatat poin-poin penting selama wawancara dan perekam suara untuk merekam percakapan secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh akurat, terdokumentasi dengan baik, dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Alat-alat ini juga membantu peneliti agar tetap fokus pada alur wawancara tanpa khawatir kehilangan informasi penting.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan pendekatan awal dengan informan. Seperti yang sudah dikatakan di atas, peneliti akan menghubungi informan terlebih

dahulu melalui telepon atau pesan singkat untuk meminta izin dan menjelaskan tujuan penelitian dengan bahasa yang sederhana mengapa informan dipilih dan bagaimana data mereka akan digunakan. Peneliti juga memastikan kenyamanan informan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau menolak jika mereka tidak bersedia. Saat mendatangi informan, peneliti akan datang tepat waktu sesuai kesepakatan untuk menghargai waktu informan, peneliti juga akan memulai dengan percakapan yang santai untuk menciptakan suasana nyaman.

Selama wawancara, peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyesuaikan dengan latar belakang serta tingkat pemahaman informan. Peneliti juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan santai agar informan merasa leluasa untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jujur serta memberikan pendapat tanpa tekanan. Peneliti mengajak informan untuk berbicara secara terbuka dan menghargai setiap jawaban yang diberikan. Di akhir wawancara, peneliti menutup sesi dengan menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas waktu, kerjasama, dan partisipasi informan yang telah membantu kelancaran proses penelitian.

3. Analisis Dokumen

Metode pengumpulan data berikutnya dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Menurut Subroto (1992), “teknik analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk menganalisis informasi” (hal. 42). Hal senada disampaikan oleh Argita (2014), “teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis” (hal. 15). Hal ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, peneliti akan menganalisa dokumen seperti profil gampong, sejarah dan demografi gampong.

F. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Muhadjir (1996), menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Moleong (2002), berpendapat bahwa “analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar” (hal. 103).

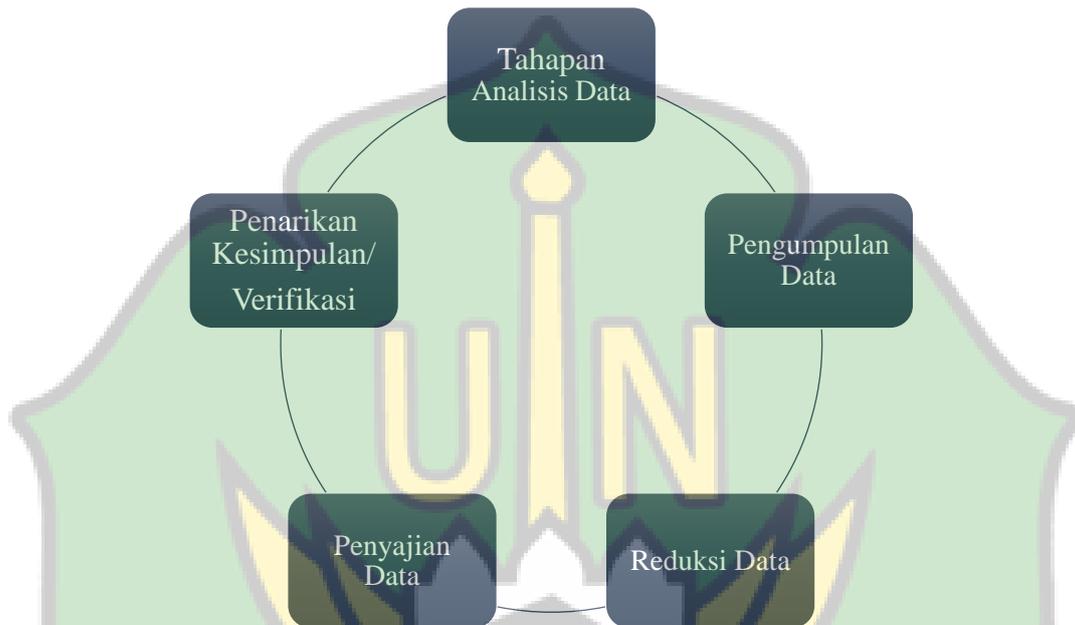
Hal yang sama disampaikan oleh Patton & Quinn (1991), analisis data adalah proses mengelola dan menyusun data secara sistematis untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Proses ini melibatkan pengurutan data, pengelompokan berdasarkan pola dan kategori tertentu serta penyatuan informasi menjadi uraian yang lebih jelas dan terstruktur. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses menangani data dengan menyusun, mengelompokkan, dan mengolahnya menjadi sebuah rangkaian yang terstruktur dan bermakna.

Saleh (2017), mengemukakan bahwa pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses sistematis dalam mengelola, menyusun, dan mengolah data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun catatan lapangan. Proses ini mencakup pengurutan, pengelompokan, dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, atau uraian yang bermakna, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kasus yang diteliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

pemahaman peneliti dan menyajikan temuan yang dapat dipahami serta bermanfaat bagi orang lain.

Penelitian ini mengadopsi teori Miles & Huberman (1992), yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu:



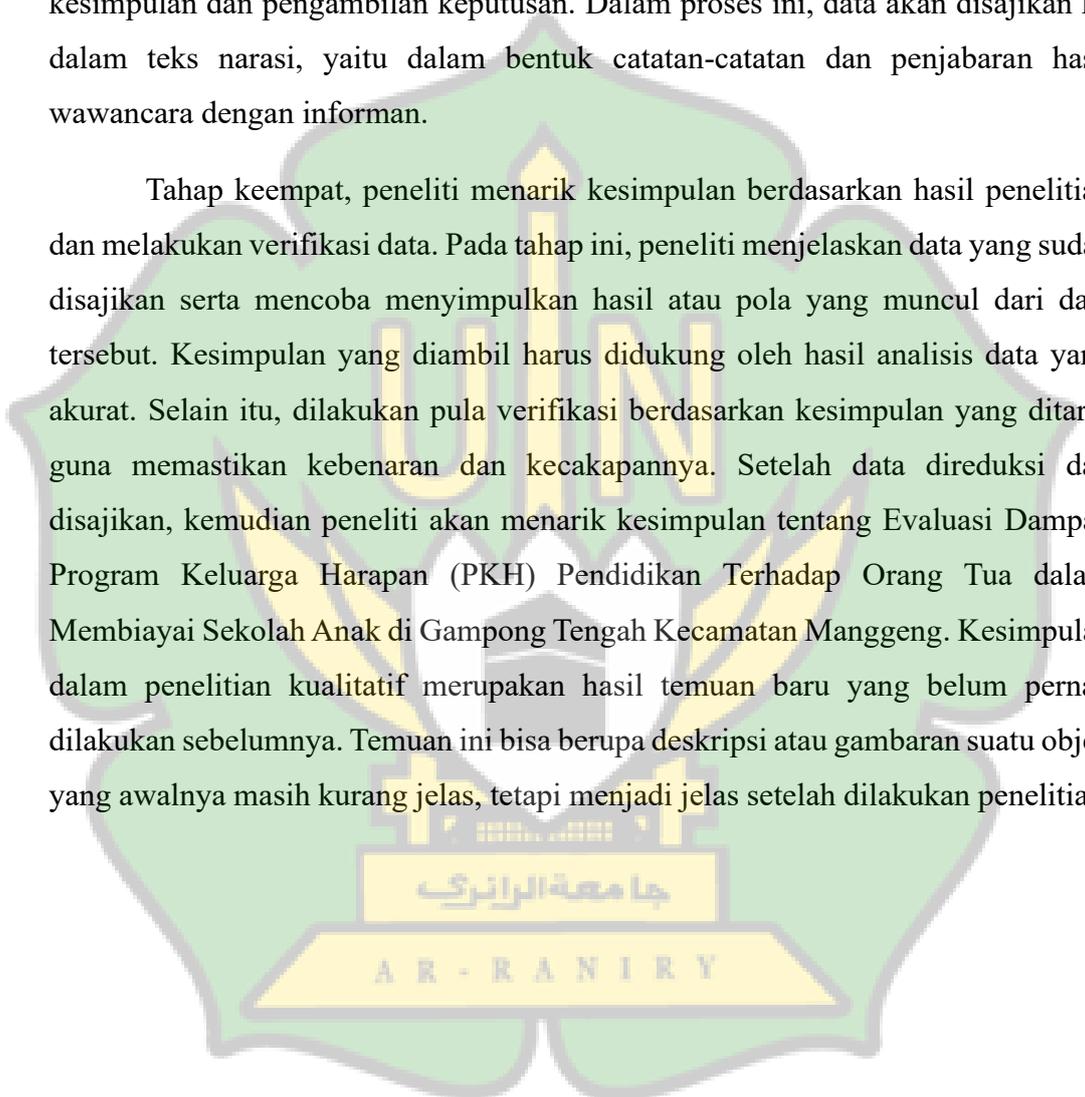
Tahap pertama dimulai dengan peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan berbagai hasil analisis dokumen sesuai kategori yang relevan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rancangan penelitian. Dalam proses ini, peneliti mewawancarai informan yang terpilih dan dianggap paling tahu mengenai PKH Pendidikan dan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di gampong Tengah kecamatan Manggeng. Kemudian peneliti mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, setelah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, peneliti akan melanjutkan tahap berikutnya.

Tahap kedua, peneliti melakukan reduksi data, yaitu kegiatan mengumpulkan semua data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian mengambil data yang dianggap penting, dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dalam proses ini, peneliti menyaring

informasi dari hasil wawancara dan mengambil informasi yang peneliti rasa penting kemudian meninggalkan informasi yang peneliti rasa tidak penting.

Tahap ketiga, peneliti kemudian dilakukan penyajian data, peneliti akan menyajikan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam proses ini, data akan disajikan ke dalam teks narasi, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan.

Tahap keempat, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan melakukan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan data yang sudah disajikan serta mencoba menyimpulkan hasil atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh hasil analisis data yang akurat. Selain itu, dilakukan pula verifikasi berdasarkan kesimpulan yang ditarik guna memastikan kebenaran dan kecakapannya. Setelah data direduksi dan disajikan, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan tentang Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan Terhadap Orang Tua dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih kurang jelas, tetapi menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Fokus utama bab ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan sebagai salah satu program unggulan pemerintah, dapat membantu keluarga kurang mampu khususnya para orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, serta menggambarkan pengalaman anak-anak yang menerima bantuan tersebut di gampong Tengah, kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. Pembahasan dimulai dengan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap keluarga penerima manfaat PKH, baik dari perspektif orang tua maupun anak-anak penerima bantuan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana PKH berkontribusi dalam meringankan beban finansial orang tua untuk kebutuhan pendidikan anak dan bagaimana program ini berdampak pada motivasi anak untuk terus bersekolah.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong Tengah



Gambar 4.1 Kantor Keuchik Gampong Tengah

Pada zaman Belanda sekitar tahun 1912, ada sebuah wilayah kemukiman yang dikenal dengan kemukiman Ayah Gadeng. Didalam kemukiman Ayah Gadeng ini diketahui ada kelompok masyarakat yang tinggal dan membangun beberapa rumah di tengah hutan. Karena letaknya yang berada di tengah hutan, masyarakat yang ada pada saat itu bergotong royong membersihkan hutan hingga dibangun sebuah meunasah dan perkantoran pemerintah dengan kondisi pada saat itu seperti yang masih terekam dalam catatan sejarah masyarakat gampong.

Gampong Tengah dinamakan oleh orang terdahulu dengan cara mufakat, karena di pemukiman Ayah Gadeng terdapat para pendatang yang berasal dari Tengah Sumatera Barat yang bertujuan ke Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan, kemudian mereka datang dan menetap di Manggeng. Atas dasar inilah gampong ini dinamakan dengan gampong Tengah. Selain itu, penamaan gampong Tengah sendiri juga mengacu pada letak geografis gampong Tengah yang berada di tengah-tengah dan mudah dijangkau oleh semua gampong di sekitarnya.

2. Letak Geografis Gampong Tengah

Gampong Tengah merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Manggeng. Gampong ini termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan luas mencapai ± 24.126 m². Secara administratif, gampong Tengah berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lain,

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Padang.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Krueng Manggeng.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Keude.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Paya.

Kondisi geografis gampong Tengah memiliki ketinggian tanah sekitar 525 meter di atas permukaan laut (mdpl). Curah hujan tahunan di wilayah ini tercatat sebesar 3.785,5 mm, menunjukkan intensitas hujan yang cukup tinggi. Secara topografi, gampong ini berada di dataran rendah dengan suhu udara rata-rata sekitar 24°C, menciptakan iklim yang relatif sejuk dan nyaman.

Selain itu, gampong Tengah memiliki jarak yang strategis dengan pusat-pusat pemerintahan. Jarak dari gampong ke pusat kecamatan sekitar 800 meter, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten mencapai 21 kilometer. Gampong ini juga berjarak 379 kilometer dari ibu kota provinsi dan 2.187 kilometer dari ibu kota negara. Kedekatan dengan kecamatan dan aksesibilitasnya menunjukkan potensi gampong ini untuk terus berkembang.

3. Visi, Misi dan Strategi Gampong

Visi gampong Tengah adalah terwujudnya pemerintahan yang transparan dan akuntabel menuju gampong yang mandiri. Misi gampong Tengah yaitu melaksanakan pembangunan gampong yang berkelanjutan (SDGs), meliputi:

- 1) Pendidikan gampong yang berkualitas (SDGs 4)
- 2) Gampong layak air bersih dan sanitasi (SDGs 6)
- 3) Inovasi dan infrastruktur gampong (SDGs 9)
- 4) Gampong damai dan berkeadilan (SDGs 16)
- 5) Kelembagaan gampong yang dinamis dan budaya gampong adaptif (SDGs 18).

Adapun strategi gampong Tengah adalah berupaya untuk mewujudkan percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui kemitraan kerja sama serta partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berdasarkan skala prioritas.

4. Keadaan Demografi

Gampong Tengah memiliki total populasi sebanyak 586 jiwa, yang terdiri dari 279 laki-laki dan 307 perempuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki di gampong Tengah. Populasi gampong tersebar di tiga dusun yaitu; dusun Langsung yang merupakan dusun dengan populasi terbanyak yaitu 316 jiwa, dusun Mangga dengan jumlah penduduk sebanyak 131 jiwa dan dusun Jeruk dengan populasi 138 jiwa. Selain itu, jumlah Kepala Keluarga

(KK) di gampong ini tercatat sebanyak 177 KK, yang terbagi menurut dusun sebagai berikut;

- 1) Dusun Langsung memiliki 90 KK, menjadi dusun dengan jumlah kepala keluarga terbanyak.
- 2) Dusun Mangga memiliki 45 KK.
- 3) Dusun Jeruk memiliki 42 KK.

Dusun Langsung, dengan jumlah penduduk terbesar dan jumlah kepala keluarga terbanyak dibandingkan dusun lainnya, menunjukkan bahwa dusun ini sebagai pusat aktivitas sekaligus pemukiman utama di gampong. Hal ini mencerminkan peran strategis dusun ini sebagai pusat kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya.

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong Tengah

Gampong Tengah telah melalui beberapa periode pergantian aparatur pemerintahan, baik di tingkat Keuchik maupun jabatan lainnya, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Saat ini, Gampong Tengah dipimpin oleh seorang Keuchik yang didukung oleh 1 sekretaris, 3 kepala urusan (Kaur), dan sejumlah perangkat Gampong lainnya yang berperan aktif dalam

menjalankan roda pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat. Secara administratif, Gampong Tengah terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Langsung, Dusun Mangga, dan Dusun Jeruk, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dinamika masyarakatnya sendiri. Pembagian wilayah ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan pemerintahan serta pelaksanaan program-program pembangunan di tingkat dusun.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membantu Orang Tua Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara mendalam bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan berperan dalam meringankan beban finansial masyarakat, terutama bagi para orang tua. Penjelasan ini akan difokuskan pada analisis mengenai sejauh mana PKH mampu membantu keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Peneliti juga akan mengeksplorasi tingkat pemahaman keluarga penerima manfaat terhadap tujuan dan mekanisme PKH Pendidikan, serta bagaimana orang tua mengelola dan memanfaatkan dana yang diterima untuk keperluan sekolah anak-anak mereka. Dalam presentasi data ini, peneliti hanya mempresentasikan data observasi dan data wawancara karena dalam informan orang tua tidak ditemukan data dokumen. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mewawancarai 4 ibu rumah tangga yang menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan. Mengapa subjek penelitian hanya ibu-ibu? Hal ini disebabkan bahwa pada umumnya, dalam keluarga penerima manfaat PKH di semua komponen, termasuk PKH bidang pendidikan, yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengakses dana tersebut adalah para ibu. Bukan berarti peran ayah tidak ada, tetapi biasanya ayah lebih fokus pada pekerjaan dan memiliki keterbatasan waktu untuk mengelola maupun mengakses dana PKH. Dengan demikian, ibu-ibu dianggap sebagai sumber informasi yang paling relevan dan

representatif untuk memberikan pemahaman tentang Program Keluarga Harapan (PKH) pendidikan di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.

Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan adalah program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin atau rentan. Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga penerima manfaat (KPM) dengan syarat mereka memenuhi kewajiban tertentu terkait pendidikan anak-anak mereka.

Tujuan PKH di Bidang Pendidikan

1. Meningkatkan Akses Pendidikan: Memastikan anak-anak dari keluarga miskin dapat tetap bersekolah tanpa terkendala biaya.
2. Mengurangi Angka Putus Sekolah: Mencegah anak-anak dari keluarga kurang mampu berhenti sekolah karena alasan ekonomi.
3. Meningkatkan Partisipasi Pendidikan: Mendorong anak-anak untuk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang tertentu, seperti SD, SMP, dan SMA.
4. Mendukung Perkembangan Anak: Meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak melalui pendidikan formal.

Komponen Pendidikan dalam PKH

1. Bantuan Tunai Bersyarat:
 - Bantuan diberikan kepada keluarga dengan anak usia sekolah (6– 21 tahun) yang masih aktif bersekolah.
 - Jumlah bantuan disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak (SD, SMP, SMA).
2. Kewajiban Keluarga Penerima:
 - Memastikan anak-anak mereka bersekolah dengan tingkat kehadiran minimal 85%.
 - Melaporkan perkembangan pendidikan anak kepada pendamping PKH.

3. Pendampingan Sosial:

Keluarga penerima manfaat mendapatkan pendampingan untuk memastikan dana digunakan sesuai tujuan, terutama untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak.

Manfaat PKH di Bidang Pendidikan

1. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan: Membantu keluarga membeli seragam sekolah, buku, alat tulis, dan kebutuhan lainnya.
2. Motivasi Belajar: Memberikan dorongan kepada anak-anak untuk tetap bersekolah dan meningkatkan semangat belajar.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

Dampak PKH di Bidang Pendidikan

1. Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah (APS): PKH telah membantu menurunkan angka putus sekolah di kalangan anak-anak dari keluarga miskin.
2. Pengurangan Beban Ekonomi: Keluarga penerima manfaat merasakan pengurangan tekanan finansial terkait biaya pendidikan.

Program ini menjadi salah satu strategi penting pemerintah dalam mengurangi kemiskinan melalui investasi pada pendidikan generasi muda. Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan memainkan peran penting dalam membantu orang tua membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, terutama bagi keluarga miskin dan rentan secara ekonomi. Berikut adalah penjelasan bagaimana PKH mendukung orang tua dalam aspek:

1. Bantuan Finansial untuk Biaya Pendidikan PKH memberikan bantuan tunai bersyarat yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. Bantuan ini membantu orang tua dalam:
 - Membeli seragam sekolah, sepatu, alat tulis, dan buku pelajaran.

- Membayar biaya sekolah, seperti SPP, ujian, atau kegiatan ekstrakurikuler.
 - Mendukung biaya transportasi anak ke sekolah, terutama di daerah terpencil.
2. Mengurangi Beban Ekonomi Orang Tua Bagi keluarga miskin, biaya pendidikan sering menjadi alasan utama anak putus sekolah. PKH membantu mengurangi beban ekonomi ini dengan memberikan dana tambahan sehingga orang tua dapat:
- Fokus pada pekerjaan tanpa khawatir tidak mampu membiayai pendidikan anak.
 - Mengalokasikan sumber daya lain untuk kebutuhan dasar, seperti makanan dan kesehatan, tanpa harus mengorbankan pendidikan anak.
3. Meningkatkan Kesadaran Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan melalui program pendampingan. Hal ini membantu orang tua untuk:
- Memahami bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk masa depan anak.
 - Memprioritaskan pendidikan anak dibandingkan dengan kebutuhan lainnya.
4. Mendorong Anak untuk Tetap Bersekolah Salah satu syarat untuk menerima bantuan PKH adalah anak harus tetap bersekolah dengan tingkat kehadiran minimal 85%. Hal ini secara tidak langsung mendorong orang tua untuk memastikan anak mereka:
- Tetap aktif belajar di sekolah.
 - Terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung perkembangan akademik dan sosial.
5. Dampak Langsung terhadap Kehidupan Anak PKH memberikan peluang bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dampak langsung bagi anak meliputi:

- Pengurangan risiko putus sekolah karena alasan ekonomi.
- Peningkatan motivasi belajar, karena kebutuhan pendidikan mereka terpenuhi.
- Kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa masyarakat gampong Tengah, kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya para orang tua penerima bantuan PKH di bidang pendidikan, telah memperoleh edukasi melalui sosialisasi yang diadakan oleh pendamping PKH. Edukasi tersebut berfokus pada cara mengelola dana PKH agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing penerima, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan dan penggunaan dana PKH secara tepat. Tentu ini membantu mereka mendapatkan gambaran konkret tentang bagaimana memanfaatkan bantuan tersebut secara efektif untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Hal ini diketahui berdasarkan indikator persepsi yang merujuk pada pendapat Walgito (2003) yaitu:

1. Penyerapan terhadap Rangsang

Penyerapan terhadap rangsang merujuk pada proses di mana individu atau organisme menerima, menangkap, atau memahami rangsangan yang datang dari lingkungan. Proses ini biasanya melibatkan sistem indera (seperti mata, telinga, kulit) dan sistem saraf untuk mengolah informasi dari rangsangan tersebut, sehingga menghasilkan respons tertentu. Dalam hal ini, Para orang tua penerima bantuan PKH di bidang pendidikan di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, secara aktif mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pendamping PKH. Melalui kegiatan ini, para pendamping memberikan informasi dan edukasi terkait tujuan, mekanisme, dan cara pengelolaan dana PKH di bidang pendidikan. Keikutsertaan yang konsisten dari para orang tua dalam sosialisasi ini memungkinkan mereka untuk menerima dan menyerap

informasi dengan baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, para orang tua memiliki gambaran yang jelas mengenai manfaat dan tata cara penggunaan dana PKH pendidikan. Hal ini juga membantu mereka dalam memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah atau memenuhi kebutuhan lainnya yang relevan.

2. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran didalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut di kelola, di golongkan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, diketahui bahwa ibu-ibu di gampong Tengah kecamatan Manggeng sudah memiliki pengetahuan secara umum tentang PKH Pendidikan baik dari segi pengertian, tujuan maupun mekanisme.

Hal ini sesuai dengan jawaban ibu Eti (seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun yang tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari 4 anggota. Ia memiliki dua anak, yaitu seorang putri berusia 14 tahun dan seorang putra berusia 7 tahun). Ibu Eti telah menetap di Gampong Tengah selama 13 tahun, ketika peneliti bertanya tentang apa yang ibu pahami tentang PKH Pendidikan, kemudian ibu Eti menjawab bahwa PKH pendidikan ini memang di berikan kepada anak yang bersekolah dengan penggunaan dana untuk kebutuhan sekolah anak. Sebagaimana hasil wawancara yang telah di peroleh:

“untuk membantu anak-anak bersekolah, kita bilang begitu. Program ini memang sangat menolong. Memang tidak sepenuhnya mencukupi semua kebutuhan, tetapi cukup membantu, misalnya untuk membeli pakaian.”

Sesuai dengan pendapat Ibu Eti, hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rukmini (seorang ibu rumah tangga berusia 33 tahun, tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari 4 anggota, yaitu suaminya dan dua anaknya. Ia

memiliki seorang putra berusia 16 tahun serta seorang putri). Ibu Rukmini telah menetap di gampong ini selama kurang lebih 6 tahun, sejak putranya masih duduk di kelas 6 Sekolah Dasar. Ibu Rukmini juga telah memahami apa itu PKH Pendidikan. Hal ini karena Ibu Rukmini telah menerima bantuan tersebut sejak anaknya masih duduk di bangku sekolah dasar, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rukmini:

“sudah, ibu pernah dengar tentang PKH ini sejak anak ibu masih sekolah di SD. Program ini memberikan bantuan berupa uang yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan anak sekolah.”

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Sartini (ibu rumah tangga berusia 42 tahun yang tinggal bersama keluarganya di Gampong Tengah. Keluarganya terdiri dari 6 anggota, yaitu suaminya dan 4 anak mereka, yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki). Ibu Sartini telah menetap di gampong ini selama 11 tahun, mulai dari tahun 2013. Ibu Sartini juga sudah memiliki pengetahuan umum tentang PKH Pendidikan, ia mengatakan bahwa program ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak:

“ibu sudah pernah mendengar tentang program ini. Program ini sangat membantu anak-anak untuk bersekolah, terutama dalam memenuhi kebutuhan mereka.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ibu Badriah (seorang ibu rumah tangga berusia 46 tahun, tinggal bersama keluarganya di Gampong Tengah. Keluarga Ibu Badriah terdiri dari 5 anggota, yaitu dirinya, suami, serta 3 anak mereka, yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki). Sebagai warga tetap Gampong Tengah dan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan, Ibu Badriah menyampaikan pendapat yang sejalan dengan ibu Eti, ibu Rukmini dan juga ibu Sartini. Ia menjelaskan bahwa, secara umum, ia telah memahami program PKH Pendidikan dan menilai bahwa program ini sangat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak

mereka: *“Program ini membantu anak-anak, terutama dalam memenuhi kebutuhan mereka.”*

3. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Kemudian orang tua penerima bantuan PKH di bidang pendidikan di gampong Tengah kecamatan Manggeng memiliki beberapa penilaian terhadap program tersebut, salah satunya terkait dampaknya. Berdasarkan hasil wawancara, para orang tua menyatakan bahwa PKH Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan finansial mereka dalam membiayai kebutuhan sekolah anak.

Dalam hal ini ibu Eti memberikan jawaban bahwa:

“Bagi ibu, rasanya program ini benar-benar meringankan. dampaknya sangat besar, terutama untuk kebutuhan anak-anak. Dengan uang tersebut, ibu bisa membeli pakaian, seragam, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya, termasuk sampai sepatu. Bantuan ini memang khusus untuk keperluan anak-anak, dan ibu sangat bersyukur.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Rukmini:

“sangat membantu ibu untuk biaya sekolah anak. Bantuan tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah, seperti membeli baju, sepatu, buku-buku, dan juga untuk uang jajan anak.”

Disisi lain, ibu Sartini juga mengatakan bahwa program ini sangat membantu apalagi bagi keluarga yang kurang mampu:

“program ini membantu kami, apalagi dengan kondisi kami yang kurang mampu. Program ini meringankan beban dengan menyediakan dana untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti buku, seragam, tas, dan sepatu. Dana tersebut cukup lah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak.”

Hasil wawancara dengan ibu Badriah juga serupa dengan informan yang lain:

“dampaknya sangat besar. Meskipun dana ini hanya cair setiap tiga bulan sekali, adanya bantuan ini memberikan harapan bagi kami. Karena bantuan ini berbentuk uang, kami merasa sangat terbantu, terutama untuk membeli kebutuhan sekolah seperti tas, sepatu, buku, dan seragam.”

Selain memberikan manfaat finansial, para orang tua penerima PKH di bidang pendidikan juga menilai bahwa bantuan ini berperan penting dalam meningkatkan semangat anak-anak untuk bersekolah. Dalam wawancara, para orang tua mengungkapkan bahwa adanya bantuan ini memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak mereka untuk lebih giat belajar dan terus aktif untuk bersekolah, karena ini juga bagian dari syarat berlangsungnya bantuan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Eti:

“dengan adanya PKH ini, anak-anak jadi lebih termotivasi untuk sekolah karena mereka tidak boleh lagi bolos atau terlalu sering izin. Kalau kehadiran anak kurang, bantuan PKH juga bisa berkurang. Jadi, program ini mendorong anak-anak untuk lebih disiplin dan semangat belajar.”

Sama halnya dengan ibu Eti, ibu Rukmini juga mengatakan bahwa program ini berhasil mendukung sekolah anak dengan menyediakan dana untuk membeli perlengkapan sekolah anak, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh:

“bisa dibilang program ini berhasil karena anak-anak sudah diberikan bantuan berupa uang untuk membeli perlengkapan sekolah. Hal ini sangat mendukung mereka agar lebih semangat dalam belajar.”

Pendapat ibu Rukmini di benarkan oleh ibu Badriah:

“program ini berhasil karena dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak. Selain itu, program ini juga melatih anak untuk belajar disiplin, karena

kehadiran mereka dipantau. Hal ini membuat anak-anak terbiasa dan lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Sartini:

“PKH sudah memberikan bantuan berupa uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak. Dengan begitu, anak-anak merasa terbantu karena perlengkapan sekolah mereka dapat terpenuhi.”

Selanjutnya, para orang tua penerima PKH di bidang pendidikan juga menilai bahwa dana bantuan ini sepenuhnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan hasil observasi, para orang tua sudah menggunakan dana tersebut untuk membeli peralatan sekolah anak seperti, buku, pulpen, meja belajar dan kebutuhan sekolah lainnya. Mereka menyatakan bahwa bantuan tersebut tidak digunakan untuk keperluan lain di luar kebutuhan sekolah, melainkan dialokasikan secara khusus untuk mendukung pendidikan anak.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Sartini yang mengatur dana bantuan ini sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebagaimana hasil wawancara:

“Dana itu ibu atur dengan cara dibagi untuk beli keperluan sekolah anak-anak. Saat dana cair, langsung digunakan untuk membeli tas, sepatu, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya sesuai kebutuhan.”

Sama dengan ibu Sartini, ibu Eti memang menggunakan dana ini untuk keperluan sekolah anak, tetapi keadaan ibu Eti berbeda. Ia merasa dana PKH ini sering kali terlambat, sehingga jika anak membutuhkan keperluan sekolah ia harus membelinya dengan uang seadanya, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Eti:

“Uang PKH ini kadang sering terlambat cair, jadi ibu sering menggunakan uang sendiri terlebih dahulu. Misalnya, kalau ada kebutuhan mendesak, ibu pakai uang yang ada dulu. Contohnya, kalau

anak butuh pulpen, kan tidak mungkin beli satu saja, biasanya beli sepack. Jadi, uang itu sementara digunakan dulu.”

Jawaban yang sama juga diperoleh dari ibu Rukmini yang mengutamakan dana bantuan tersebut untuk keperluan sekolah anak, tetapi jika sewaktu-waktu dana tersebut tersisa ibu Rukmini menggunakannya untuk kepentingan rumah, ia mengatakan bahwa:

“kami prioritaskan kebutuhan sekolah anak terlebih dahulu. Namun, terkadang jika ada lebihnya, kami mengambil sedikit untuk keperluan rumah, asalkan masih mencukupi kebutuhan sekolah.”

Sama seperti ibu Badriah yang menggunakan dana PKH ini khusus untuk kebutuhan sekolah anaknya, tapi ia mengatakan bahwa dana ini tidak ada lebih karena keperluan sekolah anak yang cukup banyak dan memang hanya cukup untuk keperluan sekolah anak:

“uang ini digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak. Kalau dibilang ada lebih, sebenarnya tidak mungkin ada kelebihan, karena kebutuhan sekolah memang cukup banyak. Misalnya, waktu membeli buku, biasanya nggak hanya satu, tapi harus beli perlusin”

Terakhir, para orang tua penerima PKH di bidang pendidikan menilai bahwa meskipun bantuan ini sangat bermanfaat, terdapat tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait dengan keterlambatan dalam pencairan dana. Dari hasil wawancara, mereka menyatakan bahwa tidak memiliki kendala saat mengakses dana tersebut, namun pencairan dana PKH Pendidikan sering kali mengalami keterlambatan, yang menyebabkan mereka harus menunggu selama 2 hingga 5 hari sebelum dana tersebut dapat diterima.

Hal ini didukung dengan pendapat ibu Eti yang mengatakan bahwa:

“Ketika kita mengambil bantuan itu, tidak sulit karena sudah ada kartunya, tinggal tarik saja di mesin ATM atau link yang tersedia. Namun, bantuan ini sering kali mengalami keterlambatan pencairan.

Kadang-kadang, orang lain sudah menerima dana mereka, sedangkan kita harus menunggu, bisa terlambat 2 hingga 5 hari.”

Keadaan yang sama juga dialami oleh ibu Rukmini yang mengatakan dana bantuan ini terlambat saat pencairan:

“alhamdulillah tidak pernah mengalami kesulitan. Biasanya, setelah ada kabar, ibu langsung pergi ke warung untuk mengecek dan mengambil bantuan melalui link. Namun, ada kalanya saat dicek uangnya masuk agak terlambat beberapa bulan. Kadang juga bisa lebih cepat.”

Sama halnya dengan ibu Eti dan ibu Rukmini, ibu Badriah mengatakan tidak pernah mengalami kendala saat mengakses dana PKH, tetapi pencairan dana sering terlambat bahkan 3 sampai 5 hari dari yang diberitakan. Sebagaimana hasil wawancara di peroleh:

“Tidak ada kendala. Cuma terkadang pencairannya agak lama. Misalnya, ketika orang-orang bilang dana udah keluar sama ibu bahkan bisa membutuhkan waktu 3 hingga 5 hari lagi baru cair. Jadi, ada sedikit keterlambatan, dan ibu harus menunggu beberapa hari terlebih dahulu.”

Kemudian, ibu Eti menjelaskan bahwa bantuan ini tidak memiliki jadwal pencairan yang tetap, berbeda dengan bantuan lain yang biasanya memiliki tanggal pencairan bulanan yang sudah ditetapkan. Bahkan, terkadang ketika penerima PKH lainnya sudah menerima dana tersebut, Ibu Eti masih belum mendapatkannya, hal ini seperti yang di katakan oleh ibu Eti:

“Waktunya tidak selalu tepat atau pasti. Kalau bantuan lain biasanya sudah terjadwal, misalnya masuk tanggal tertentu setiap bulan, tetapi bantuan ini sering tidak menentu. Kadang orang lain sudah menerima, kita masih belum, karena pencairannya dilakukan secara bertahap.”

Berbeda dengan situasi ibu Sartini, ia tidak pernah merasa kesulitan saat mengakses dana PKH Pendidikan, bahkan ia tidak pernah mengalami keterlambatan saat pencairan dana seperti yang di alami oleh ibu Eti dan ibu Rukmini. Hal ini sesuai dengan perkataan ibu Sartini:

“tidak pernah ada kesulitan. Prosesnya lancar menggunakan ATM. Alhamdulillah, ibu tidak pernah mengalami keterlambatan, pencairan selalu tepat waktu setiap tiga bulan sekali.”

Berdasarkan wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa program PKH Pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, terutama bagi keluarga kurang mampu. Meskipun dana yang diberikan tidak sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan, bantuan ini sangat meringankan beban orang tua dalam membeli perlengkapan seperti seragam, sepatu, buku, dan tas. Program ini juga mendorong anak-anak untuk lebih disiplin dan semangat belajar karena kehadiran mereka dipantau sebagai syarat pencairan bantuan. Kendati proses pencairan dana terkadang mengalami keterlambatan, program ini tetap dinilai efektif dan memberikan harapan besar bagi keluarga penerima manfaat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2022), yang meneliti tentang peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam, Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan yang dilaksanakan di Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung dunia pendidikan. Melalui bantuan ini, kebutuhan sekolah anak-anak dari keluarga penerima manfaat dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dana bantuan PKH dimanfaatkan oleh para orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli baju seragam, sepatu, tas sekolah, buku, alat tulis, hingga kebutuhan pendukung lainnya, termasuk uang jajan sehari-hari. Dengan adanya bantuan ini, keluarga kurang mampu merasa terbantu dalam meringankan beban pengeluaran mereka, sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih nyaman dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musakkar (2019), tentang strategi PKH dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu kabupaten Bone. PKH sangat membawa dampak positif bagi warga kecamatan Kahu. Program ini membantu meringankan beban keluarga dalam pengeluaran uang, seperti uang jajan anak ke sekolah, seragam sekolah, buku, pulpen, sepatu, tas, dan kebutuhan sekolah lainnya. Dengan adanya program tersebut angka partisipasi anak dalam bersekolah meningkat. Walaupun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini mulai dari pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang sering terlambat bahkan sampai satu bulan kemudian pendataan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang belum terdata secara maksimal.



2. Pengalaman Anak sebagai Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan secara mendalam pengalaman anak-anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di gampong Tengah, kecamatan Manggeng. Program ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak di lokasi penelitian, terutama membantu mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti tas, buku, seragam, dan perlengkapan lainnya. Selain itu, peneliti juga akan mengulas dampak program ini terhadap kehadiran anak di sekolah, termasuk bagaimana PKH mampu mendorong peningkatan kehadiran dan konsistensi anak dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga akan menguraikan perubahan yang dirasakan anak-anak dalam kegiatan belajar mereka, baik dari segi kenyamanan belajar maupun akses terhadap sarana pendukung pendidikan. Tidak hanya itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh program ini terhadap motivasi belajar anak-anak penerima PKH Pendidikan di Gampong Tengah, mencakup bagaimana bantuan ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi anak untuk lebih semangat dalam meraih prestasi di sekolah. Dalam presentasi data ini, peneliti hanya mempresentasikan data observasi dan data wawancara karena dalam informan anak juga tidak ditemukan data dokumen. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mewawancarai tiga anak yang sedang bersekolah di tingkat SMP dan SMA. Mengapa subjek penelitian hanya anak SMP dan SMA? Hal ini karena peneliti merasa bahwa anak-anak pada usia tersebut sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang program PKH di bidang pendidikan, serta mampu menceritakan pengalaman mereka selama menerima bantuan tersebut.

Menurut Alwi & Hasan (2002), pengalaman merupakan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Sedangkan menurut Adinata (2016), pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Menurut Dewey, pengalaman adalah interaksi antara individu dan lingkungannya yang menghasilkan perubahan atau perkembangan dalam diri individu tersebut. Pengalaman bersifat dinamis dan berperan penting dalam proses pembelajaran.

David Kolb mengatakan bahwa pengalaman adalah dasar dari pembelajaran eksperimental, dimana seseorang memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kolb menekankan bahwa pengalaman melibatkan siklus pembelajaran; pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif.

Menurut Carl Rogers berpendapat bahwa pengalaman adalah sumber utama pembelajaran dan pemahaman. Ia percaya bahwa pengalaman individu bersifat unik dan memiliki nilai subjektif yang mendalam dalam membentuk kepribadian dan pertumbuhan diri.

Dalam perspektif Freud, pengalaman terutama yang terjadi di masa kecil, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis seseorang. Pengalaman tersebut seringkali disimpan dalam alam bawah sadar dan memengaruhi perilaku serta kepribadian di masa depan.

Piaget mendefinisikan pengalaman sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif. Pengalaman ini memungkinkan seseorang membangun pemahaman dan skema baru melalui asimilasi dan akomodasi.

Menurut Vygotsky, pengalaman adalah hasil dari interaksi sosial yang membentuk perkembangan kognitif dan pembelajaran individu. Ia menekankan pentingnya pengalaman bersama dalam konteks budaya dan lingkungan sosial.

Pengalaman menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, pengembangan diri dan interaksi sosial, yang berperan dalam bentuk pola pikir, perilaku dan identitas individu.

Ada beberapa teori yang mendukung pengalaman anak dalam bersekolah. Teori-teori ini menekankan pentingnya interaksi, pembelajaran dan pengembangan anak selama masa pendidikan:

1. Teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget)

Konsep utama: Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Dalam konteks sekolah, pengalaman belajar memungkinkan anak mengembangkan skema (struktur mental) yang terus berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Penerapan: Guru harus menyediakan aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, seperti belajar melalui bermain, eksperimen, dan pemecahan masalah.

2. Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Konsep Utama: Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling. Lingkungan sekolah memberikan banyak model perilaku dari guru, teman sebaya, atau situasi lain.

Penerapan: Guru dapat menjadi model positif bagi siswa, dan pengalaman kolaboratif di sekolah mendorong pembelajaran sosial.

3. Teori Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky)

Konsep Utama: Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menunjukkan bahwa anak dapat belajar lebih baik dengan bantuan dari orang lain, seperti guru atau teman sebaya.

Penerapan: Dalam pengalaman sekolah, anak-anak belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan interaksi dengan guru yang membimbing mereka sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

4. Teori Humanistik (Carl Rogers)

Konsep Utama: Rogers menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar anak dapat belajar secara maksimal. Pengalaman positif di sekolah, seperti penghargaan dan perhatian, membantu anak merasa dihargai dan termotivasi.

Penerapan: Lingkungan sekolah yang inklusif, memperhatikan kebutuhan emosional, dan memberikan kebebasan dalam eksplorasi mendukung pengalaman belajar anak.

5. Teori Perkembangan Psikososial (Erik Erikson)

Konsep Utama: Erikson menjelaskan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap Industry vs. Inferiority, di mana mereka mulai membangun rasa percaya diri melalui keberhasilan di sekolah. Pengalaman yang positif membantu mereka merasa kompeten, sedangkan kegagalan dapat menyebabkan perasaan rendah diri.

Penerapan: Guru perlu memberikan tantangan yang realistis dan memberikan pengakuan atas usaha siswa.

6. Teori Pembelajaran Wxperiental (David Kolb)

Konsep Utama: Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan aplikasi. Anak-anak belajar lebih baik dengan mengalami, memahami, dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Penerapan: Metode pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, atau simulasi dapat memperkaya pengalaman sekolah anak.

7. Teori Kebutuhan Dasar (Abraham Maslow)

Konsep Utama: Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan dasar (seperti rasa aman dan kasih sayang) harus terpenuhi agar anak dapat belajar secara efektif.

Penerapan: Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan memenuhi kebutuhan emosional siswa agar mereka dapat fokus pada pembelajaran.

Pengalaman anak di sekolah dipengaruhi oleh berbagai teori yang menekankan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Menerapkan prinsip-prinsip dari teori ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Indikator pengalaman anak mencakup berbagai aspek yang menggambarkan bagaimana anak mengalami, memahami, dan berkembang melalui interaksi mereka dengan lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berikut adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai pengalaman anak:

1. Indikator Kognitif (Pemahaman dan Pengetahuan)

- Kemampuan anak untuk menyerap dan memahami konsep-konsep baru.
- Meningkatnya kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis.
- Kesiediaan anak untuk mengeksplorasi dan bertanya mengenai hal-hal baru.
- Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

2. Indikator Emosional

- Kemampuan anak untuk mengelola emosi, seperti marah, sedih, atau frustrasi.
- Rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan atau situasi baru.
- Kesiapan untuk berbagi perasaan dan pengalaman dengan orang lain.
- Kepuasan dan kebahagiaan anak saat berpartisipasi dalam aktivitas tertentu.

3. Indikator Sosial

- Kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya atau orang dewasa.
- Pengembangan hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru.

- Kemampuan untuk mematuhi aturan, norma, dan etika di lingkungan sekolah atau rumah.
 - Kesiapan untuk menerima dan menghargai perbedaan di antara individu.
4. Indikator Motorik (Fisik)
- Perkembangan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggambar, atau merangkai.
 - Perkembangan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau bermain olahraga.
 - Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas fisik sesuai usianya.
5. Indikator Kreativitas dan Inisiatif
- Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau solusi kreatif.
 - Inisiatif dalam memulai atau berpartisipasi dalam aktivitas.
 - Kesiapan untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kegagalan.
6. Indikator Pembelajaran
- Ketertarikan untuk belajar hal-hal baru.
 - Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - Kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman sebelumnya dalam menghadapi situasi baru.
7. Indikator Nilai dan Etika
- Pemahaman anak tentang nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.
 - Kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang diajarkan.
 - Kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan mereka.
8. Indikator Kebahagiaan dan Kepuasan
- Ekspresi kegembiraan dan antusiasme dalam aktivitas sehari-hari.
 - Perasaan puas terhadap hasil yang dicapai, baik dalam belajar maupun bermain.

- Kemampuan untuk menikmati proses tanpa terlalu fokus pada hasil akhir.

Indikator pengalaman anak memberikan panduan untuk memahami bagaimana mereka berkembang secara holistik. Pemantauan terhadap indikator ini dapat membantu orang tua, guru, dan pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Pengalaman anak sebagai penerima langsung Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk dampaknya terhadap akses pendidikan, kualitas pembelajaran, dan kehidupan sosial mereka. Beberapa poin yang menggambarkan pengalaman anak sebagai penerima langsung PKH pendidikan:

1. Pengalaman Positif

- Akses ke Pendidikan Terjamin: Anak-anak dari keluarga penerima manfaat PKH biasanya memiliki peluang lebih besar untuk tetap bersekolah, karena dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti membeli seragam, buku, alat tulis, atau membayar biaya sekolah.
- Motivasi Belajar Meningkat: Dengan adanya bantuan finansial, anak-anak merasa lebih didukung untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan mereka.
- Dukungan Emosional dan Rasa Percaya Diri: Anak merasa lebih percaya diri karena kebutuhan pendidikan mereka terpenuhi, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif di sekolah tanpa merasa rendah diri.
- Kesejahteraan Keluarga: Dengan bantuan dana PKH, beban ekonomi keluarga berkurang, sehingga anak dapat fokus belajar tanpa tekanan untuk membantu orang tua mencari nafkah.

2. Tantangan yang Mungkin Dihadapi

- Stigma Sosial: Dalam beberapa kasus, anak-anak penerima PKH mungkin menghadapi stigma dari teman sebaya yang mengetahui bahwa mereka berasal dari keluarga kurang mampu.

- Ketergantungan pada Bantuan: Anak-anak dan keluarga mereka mungkin bergantung pada bantuan PKH, sehingga kurang termotivasi untuk mencari solusi jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
 - Kesadaran akan Pengelolaan Keuangan: Tidak semua keluarga mampu mengelola dana PKH secara optimal untuk kepentingan pendidikan anak, sehingga manfaat program tidak sepenuhnya dirasakan.
3. Indikator Keberhasilan Pengalaman Anak dengan PKH
- Kehadiran di Sekolah: Peningkatan tingkat kehadiran anak di sekolah setelah menerima bantuan.
 - Prestasi Akademik: Adanya peningkatan nilai atau prestasi anak di sekolah.
 - Motivasi dan Aspirasi Masa Depan: Anak-anak memiliki aspirasi yang lebih jelas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Rekomendasi untuk Penguatan Pengalaman Anak
- Peningkatan Pendampingan: Pemerintah atau pendamping PKH dapat memberikan edukasi kepada anak dan orang tua tentang pentingnya memanfaatkan dana untuk kebutuhan pendidikan.
 - Penghapusan Stigma: Sekolah dan masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang inklusif agar anak-anak penerima PKH tidak merasa terdiskriminasi.
 - Fasilitasi Akses Ekstrakurikuler: Anak-anak harus didorong untuk terlibat dalam aktivitas non-akademik yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
5. Dampak Terhadap Pengalaman Belajar
- Ketersediaan Fasilitas Belajar: Dana PKH membantu anak memiliki akses ke fasilitas belajar yang lebih baik, seperti perlengkapan sekolah dan akses internet (jika tersedia).
 - Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah: Anak-anak penerima PKH lebih cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah

lainnya, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas mereka.

Keberlanjutan Pendidikan: Program ini mendorong anak untuk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang tertentu, mengurangi risiko putus sekolah.

Dengan dukungan yang tepat, pengalaman anak sebagai penerima dana PKH pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan akademik, sosial, dan masa depan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai cerita tentang pengalaman anak-anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 topik utama yang menggambarkan pengalaman anak selama menerima PKH Pendidikan. Topik tersebut meliputi; dampak PKH terhadap keberlanjutan anak dalam bersekolah, manfaat yang dirasakan anak selama menerima PKH Pendidikan, serta pengaruh program ini terhadap motivasi anak untuk bersekolah.

Riski adalah siswa SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berumur 16 tahun yang merupakan anak dari ibu Rukmini. Dia mengatakan bahwa PKH Pendidikan memberikan dampak yang baik dalam dirinya, ia lebih termotivasi untuk selalu hadir ke sekolah.

Menurut teori dampak yang dikemukakan oleh Thomas R. Dye dan James Anderson, Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, memberikan dampak positif bagi keluarga penerima manfaat, terutama bagi anak-anak yang secara langsung merasakan manfaat dari dana PKH di bidang pendidikan. Salah satu dampak positif tersebut adalah peningkatan kualitas pendidikan anak. Hal ini dirasakan oleh beberapa anak di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa PKH Pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehadiran anak-anak di sekolah. Dengan

adanya bantuan dana dari program ini, anak-anak merasa lebih bersemangat untuk belajar dan semakin termotivasi untuk hadir secara konsisten di sekolah. Hal ini di dukung oleh pendapat Riski yang mengatakan bahwa:

“berdampak membantu kebutuhan sekolah gitu, kayak beli baju, sepatu sama buku. Jadi buat lebih semangat sama termotivasi untuk rajin pigi ke sekolah”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Aisyah Siswi MTsN 2 Aceh Barat Daya yang berumur 15 tahun merupakan anak dari ibu Sartini. Aisyah merasakan dampak dari PKH Pendidikan ini berupa semangat belajar karena telah mempunyai peralatan sekolah yang lengkap, sebagaimana yang ia katakan:

“berdampak karna semangat pigi sekolah karna dengan uang ni bisa beli perlengkapan sekolah jadi bisa lebih semangat karna kebutuhan sekolahnya udah lengkap.”

Tidak hanya Riski dan Aisyah, Kia seorang siswa SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya yang berusia 15 tahun yang merupakan anak dari ibu Badriah juga merasakan dampak positif dari Program PKH yaitu bisa memenuhi kebutuhan sekolahnya, dengan begitu Kia semakin semangat untuk bersekolah, seperti yang ia katakan:

“semangat karna udah mendapatkan bantuan dan bisa beli-beli peralatan sekolah.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manfaat adalah sesuatu yang berguna dan memberikan kebaikan atau keuntungan bagi individu atau kelompok. Dalam teori kebutuhan Maslow, manfaat dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan dan pendidikan, hingga kebutuhan untuk mengembangkan diri. Program atau kebijakan dianggap bermanfaat jika dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks ini, Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, membantu memenuhi kebutuhan dasar anak untuk bersekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan di Gampong Tengah, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, memberikan manfaat positif bagi anak-anak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan adanya persyaratan kehadiran minimal 85%, program ini mendorong mereka untuk lebih giat bersekolah, melatih kedisiplinan, serta meningkatkan semangat belajar demi meraih prestasi yang lebih baik.

Riski sangat merasakan manfaat dari PKH Pendidikan ini, ia menjadi semakin semangat dalam belajar dan melatih kedisiplinan agar bantuan ini terus berjalan, sebagaimana yang ia katakan:

“Makin semangat biar dapat nilai lebih baik terus bantuannya nggak terputus kak karna dinilai dari kedisiplinan.”

Sama halnya dengan Riski, selama mendapat bantuan PKH Kia juga merasakan manfaat yang baik bagi dirinya. Ia jadi lebih giat belajar dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus dan semangat pergi ke sekolah sehingga melatih kedisiplinannya, hal ini sesuai dengan jawaban Kia:

“lebih rajin belajar dan makin semangat karna biar bisa dapat nilai bagus. abis tu, juga semangat pergi ke sekolah supaya bantuan ni gak terputus, jadi bisa melatih kedisiplinan juga.”

Bukan hanya Riski dan Kia, Aisyah juga merasakan manfaat dari PKH di bidang pendidikan. Dengan adanya program ini, Aisyah mendapat dukungan dalam belajar, ia mengatakan bahwa:

“lebih semangat, kayak ada dukungan gitu karna udah di bantu kebutuhan sekolahnya.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu, seperti orang atau benda, yang dapat membentuk karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Senada dengan yang di sampaikan oleh Surakhmad (1982), pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari suatu benda,

orang, atau peristiwa yang mampu menyebabkan perubahan pada hal-hal di sekitarnya. Sedangkan menurut Hugiono & Poerwantana (2000), pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang dapat membentuk sesuatu atau menghasilkan suatu kesan. Dalam hal ini, Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di gampong Tengah kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya mampu menyebabkan perubahan yang baik bagi anak-anak penerima bantuan ini.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di gampong Tengah kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya memberikan pengaruh besar bagi anak-anak penerima bantuan ini. Mereka merasa dengan hadirnya PKH pendidikan ini membangkitkan semangat mereka untuk bersekolah karena didukung dengan peralatan sekolah yang lengkap.

Bagi Riski, PKH Pendidikan memiliki pengaruh yang besar. Karena dengan perlengkapan sekolah yang dibeli menggunakan dana PKH membuat Riski termotivasi untuk belajar sesuai dengan yang dikatakan:

“berpengaruh, karna udah dibantu kebutuhan sekolah jadi makin semangat untuk belajar.”

Aisyah juga mengatakan bahwa PKH Pendidikan bukan hanya membantu memenuhi kebutuhan sekolahnya, tapi juga mempengaruhi fokus belajarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aisyah:

“besar kali pengaruhnya, jadi semangat, jadi gak kepikiran kemana-mana lagi, fokus aja gitu.”

Pengalaman yang sama juga dirasakan oleh Kia. Menurut Kia besar pengaruh PKH Pendidikan ini, karena dengan dana yang ada ia bisa membeli kebutuhan sekolah termasuk alat tulis. Hal itu membuat Kia lebih semangat dalam belajar dan lebih fokus:

“berpengaruh, karna dengan uang PKH tu bisa beli buku, pulpen, pokonya peralatan sekolah. Jadi fokus belajar jugak karna gak perlu mikir kebutuhan lagi udah lengkap, jadi berpengaruh kali.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan anak, program PKH Pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan kehadiran anak-anak di sekolah. Dengan bantuan dana dari program ini, kebutuhan sekolah seperti seragam, sepatu, buku, dan perlengkapan lainnya dapat terpenuhi, sehingga anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar, lebih fokus, dan lebih disiplin. Selain membantu memenuhi kebutuhan material, program ini juga memberikan dukungan moral yang mendorong anak-anak untuk berprestasi dan menjaga kedisiplinan agar bantuan tetap berlanjut.

Sejumlah penelitian telah mengkaji dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengalaman pendidikan anak-anak penerima bantuan:

1. Peningkatan Partisipasi Pendidikan

Penelitian oleh Vianti dan Fauziah (2023) menemukan bahwa bantuan sosial bersyarat PKH memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak usia sekolah di Indonesia. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 menunjukkan peningkatan angka partisipasi murni (APM) pada jenjang SD, SMP, dan SMA di kalangan penerima PKH.

2. Efektivitas Pelaksanaan PKH dalam Bidang Pendidikan

Studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Pekerjaan Sosial oleh Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH dalam bidang pendidikan efektif dalam meningkatkan partisipasi anak dari keluarga penerima manfaat. Manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan kehadiran dan keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah.

3. Dampak terhadap Prestasi Belajar

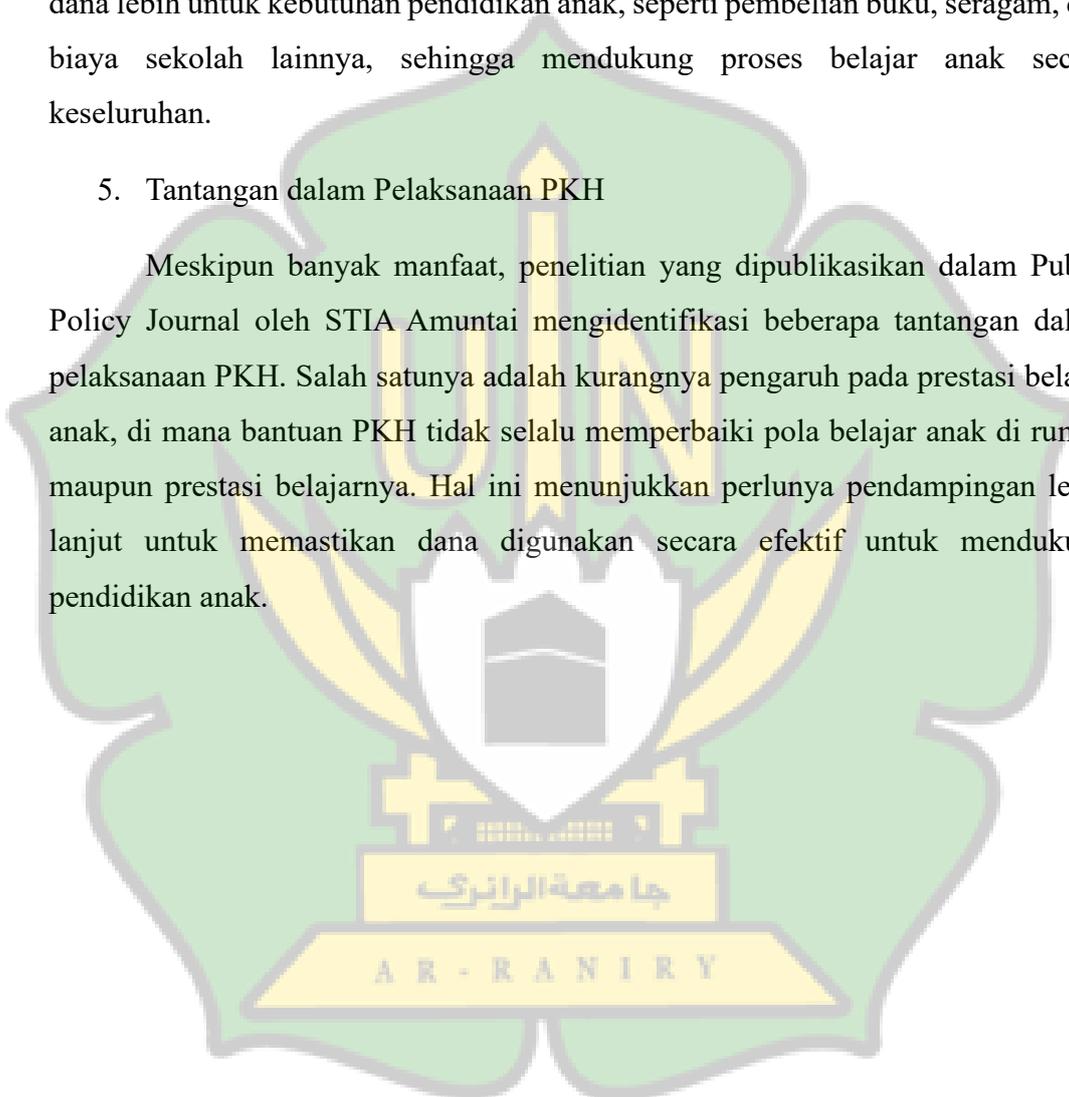
Penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan mengungkapkan bahwa bantuan PKH berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar anak penerima. Anak-anak dari keluarga penerima PKH menunjukkan peningkatan nilai akademik dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan.

4. Pengaruh terhadap Pengeluaran Pendidikan

Studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Dinamika Pembangunan oleh Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa PKH berdampak pada peningkatan pengeluaran pendidikan. Keluarga penerima manfaat cenderung mengalokasikan dana lebih untuk kebutuhan pendidikan anak, seperti pembelian buku, seragam, dan biaya sekolah lainnya, sehingga mendukung proses belajar anak secara keseluruhan.

5. Tantangan dalam Pelaksanaan PKH

Meskipun banyak manfaat, penelitian yang dipublikasikan dalam Public Policy Journal oleh STIA Amuntai mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan PKH. Salah satunya adalah kurangnya pengaruh pada prestasi belajar anak, di mana bantuan PKH tidak selalu memperbaiki pola belajar anak di rumah maupun prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut untuk memastikan dana digunakan secara efektif untuk mendukung pendidikan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar bagi keluarga penerima, khususnya dalam meringankan beban ekonomi dan mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak. Dana bantuan ini terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti membeli seragam, sepatu, tas, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya, sehingga dapat mengurangi beban finansial keluarga, terutama keluarga kurang mampu. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam memastikan anak-anak tetap bersekolah dengan fasilitas yang memadai. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan program, yaitu keterlambatan pencairan dana yang sering kali tidak sesuai jadwal. Hal ini menyebabkan keluarga harus mencari solusi sementara, seperti meminjam uang atau menggunakan dana pribadi terlebih dahulu, sebelum bantuan dapat dicairkan. Namun, secara keseluruhan, program PKH Pendidikan ini dianggap berhasil membantu keluarga penerima manfaat dalam mendukung pendidikan anak-anak sekaligus meringankan pengeluaran keluarga. Program PKH Pendidikan juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan kehadiran anak-anak di sekolah. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih fokus pada pelajaran, dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Program ini juga memberikan dukungan moral, yang tidak hanya membantu anak-anak untuk terus berprestasi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjaga komitmen terhadap pendidikan. Dengan kehadiran yang konsisten dan kinerja yang baik, mereka memastikan bahwa bantuan ini terus berlanjut, sehingga menciptakan siklus positif yang mendukung keberhasilan pendidikan mereka.

B. Saran

Pemerintah dan pihak pelaksana program perlu memastikan bahwa dana PKH disalurkan tepat waktu untuk menghindari keresahan di kalangan keluarga penerima manfaat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan koordinasi antara

pihak penyelenggara, bank penyalur, dan pendamping PKH di lapangan, sehingga proses pencairan dana berjalan lebih lancar.

Bagi pendamping PKH, untuk mengatasi keluhan terkait keterlambatan pencairan dana, diperlukan sistem komunikasi yang lebih transparan antara pelaksana program dan penerima manfaat. Informasi mengenai jadwal pencairan dana harus disampaikan secara jelas dan tepat waktu, sehingga keluarga penerima dapat mempersiapkan kebutuhan mereka dengan lebih baik dan terhindar dari kekhawatiran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.
- Abraham Maslow, *Teori Hierarki Motivasi*. Jakarta: Hasibuan, 2012.
- Agrita, S. 2014. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Pada Cerpen Arbi Sebagai Alternatif Pembelajaran Dalam Menulis Naskah Pidato Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*. 2022, 2.
- Alijoyo, A., Wijaya, B., & Jacob, I. (2021). *Structured or Semi-structured Interviews Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur*. CRMS Indonesia. <https://doi.org/10.4135/9781071812082.n555>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Amelta, R. F. (2023). Persepsi Khalayak Terhadap Konten Hadroh (Studi Pada Youtube Ridho Fans Amelta). *Skripsi Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Retrieved from <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2202/>
- Aprila, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih. *Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Apriyani, A., Safidah, N., Awilisni, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Sumber Dana Pendidikan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03).
- Ayu, K., Sutomo, & Azhari, K. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan

(PKH) Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1).

Bakulu, B., Pangkey, M., & Kolondam, H. (2021). Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jap*, 7(101).

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode*.

Departemen Pendidikan Nasioanl, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.

Dhari, A. D. W. W. (2023). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Al-Huda Kota Kediri. *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam*.

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*.

Dye, Thomas R. 1981. *Understanding Public Policy*, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, N.J.

Edi Subroto. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Fattah, N. (2006). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fiantika, F. R., Wasil, M., & Jumiyyati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya Usaha Nasional.

Hanafi. (2022). The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law. *Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan*

Hukum Adat, 6(2).

Harahap, M. (2022). Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota *Universitas Medan Area.*

Hendri, & Isnaini. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Bidang Pendidikan Di Kelurahan Tegal Sari Mandala Ii Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Administrasi Publik.*

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul.*

Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000).

Kemenkeu. (2015). Kajian Program Keluarga Harapan. *Medical Teacher.*
<https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.804977>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 19(8).*

Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Akuntansi, 1.*

Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 1.*

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (17 ed.). Remaja

Rosdakarya.

Muhadjir, N. (1996). *Metode penelitian kualitatif*. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=8575&lokasi=lokal>

Muslim, A. I. (2022). Definisi Penelitian. *Department of Electrical Engineering*.

M, I. A. (1991). Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan, Dalam *Mimbar Pendidikan* No. 1 Tahun X – April 1991. In *Jurnal Pendidikan*. Bandung: University Press UPI.

Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>

Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 58(12).

Moses, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.25105/mrbm.v12i1.1103>

Munir, M., Novianti, A., & Solikhah, I. K. (2023). Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan. *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>

Musakkar. (2019). Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Universitas*

Muhammadiyah Makassar.

- Muslim, A. (2020). Kontribusi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Menunjang Keberlangsungan Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Braja Fajar Way Jepara Lampung Timur. *Tesis.*
- Nasrullah, M. S., & Hiban, I. (2024). PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 06(3).
- Neonnufa, M. Y. (2021). Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pendidikan Anak (Studi kasus di Desa Sone, Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara). *Skripsi Studi Sosiologi.*
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4).
- Nurfaridah, Y., & Maqin, A. (2021). *Impelementasi Dan Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Keluarga Sangat Miskin.* 2(2).
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (1). Retrieved from <https://journal.uim.ac.id/index.php/justisia/article/view/1937>
- Nurhayati, & Dkk. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan.* Surabaya: Global Aksara Pers.
- Patton, & Quinn, M. (1991). *Metode Evaluasi Kualitatif.* Pustaka Pelajar.
- Populix. (2023). *Mengenal Etnografi: Pengertian, Metode Penelitian, Contoh.*
- Pedoman PKH. (n.d.). Retrieved from SCRIBD website: <https://id.scribd.com/doc/80357704/PEDOMAN-PKH>
- Permensos. (2018). Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan. Retrieved from peraturan.go.id website: <https://peraturan.go.id/id/permensos-no-1-tahun-2018>

- Purba, P. B. (2020). *Pratiwi Bernadetta Purba, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, S. A., Sumartono, S., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 16(2), 79–96.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki Malang.
- Reeves, S., Peller, J., Goldman, J., & Kitto, S. (2013). Ethnography in qualitative educational research: AMEE Guide No. 80. *Medical Teacher*, 35. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.804977>
- Riadi, E. (2016). *Statistika penelitian : Analisis Manual dan IBM SPSS*. Andi Offset.
- Rizqi, M. N. (2022). *Skripsi Peran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Disusun Oleh : Mutia Nur Rizqi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M / 1444 H*.
- Rojii, M. (2020). Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam. In *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. Jawa Timur: UMSIDA PRESS.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kuantitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Silalahi, U. (2006). Metode Penelitian. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 1–14.

- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Supriyadi, D. (2001). *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, D., & Rahma, A. M. (2023). Jenis-jenis Pembiayaan untuk Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 233–237. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.201>
- Syahriani. (2016). Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Skripsi Pendidikan Sosiologi*.
- Unipas-Unkhair, T. P. (2023). Modul Ajar Manfaat Penelitian. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Usmany, I. Y. B., Daryanto, E., & Mudjisusatyo, Y. (2012). Analisis Pembiayaan Pendidikan di SDN 106804 Percut Sei Tuan. *Educandum*, 12(1). Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2.
- Wijaya, H. K., & Khoirudin, R. (2024). Evaluasi Dampak Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengeluaran Biaya Pendidikan di Indonesia. *Madani: Jurnal ...*, 2(5).
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Yunita. (2024). Keputusan Alternatif dalam Memfungsikan Peran Audit Internal melalui Focus Group Discussion. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 13.
- Yunita, N. (2017). Tinjauan Sosiologis Mengenai Persepsi Masyarakat Kelurahan

Yusuf, R. (2014). Kinerja Balai Besar Pom Yogyakarta dalam Pengawasan Produk Obat dan Makanan yang Mengandung Zat Berbahaya. *Skripsi Ilmu Administrasi Negara*. <https://eprints.uny.ac.id/21822/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK (Surat Keterangan Pembimbing).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor B. 964/UIN.06/FDK/K/00/A/12/2024
 Tentang
 Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen; 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil; 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2012, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry; 10. Keputusan Menteri Agama No 68 Tahun 1963, tentang Penetapan Pimpinan UIN Ar-Raniry; 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1965, tentang Penetapan Pimpinan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry; 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Struktur UIN Ar-Raniry; 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry; 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423025/2024, Tanggal 24 November 2023.
Menetapkan	MEMUTUSKAN
Pertama	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa. : Menunjuk Sdr. 1) Rusnawati, S.Pd., M.Si 2) T. Murseni, M.HidDev., Ph.D Sebagai Pembimbing UTAMA Sebagai Pembimbing KEDUA
Kedua	Untuk membimbing KKU/ Skripsi
Ketiga	Nama : Lubna Loetan
Keempat	NIM/Unsur : 200404007/ Perencanaan Masyarakat Islam (PMI)
Kelima	Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap PNH Pendidikan Dalam Membayar Sekolah Anak di Gampong Teuneh Kecamatan Maringgah Kabupaten Aceh Barat Daya
Keenam	Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketujuh	Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.
Delapan	Segala sesuatu akan diubah dan ditetaskan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kesembilan	Surat Keputusan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 24 Desember 2024 M
 22 Jumadi Akhir 1446 H

as. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dengan

 Rusnawati Hatta

Tersusun:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
 SK berlaku sampai dengan tanggal 24 Desember 2025 M

Lampiran 2. SK (Surat Keterangan) Penelitian.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
 Situs: www.hispa.ar-raniry.ac.id E-mail: kepa@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2514/Un.0R/FDK.1/PP.00.9/12/2024 23 Desember 2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*
 Kepada
 Yth. 1. Keuchik Gampong Tengah Kecamatan Manggeng
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa
 Nama/Nim : Lubna Lestari/200404007
 Semester/Jurusan : IX / PMI
 Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Muhammadin


جامعة الرانيري
AR - RANIR

Empi Kebaikan. Sinergi Membangun Negeri





Lampiran 3. SK (Surat Keterangan) Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Keuchik Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
GAMPONG TENGAH
 KECAMATAN MANGGENG
Kecamatan Gampong Tengah Aceh Barat Daya No. 01/2017

Nomor : 671.3/006/2003/2024
 Kepada Yth.
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
 Di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan surat Saudara/i dengan nomor surat : B.2514/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2024 tanggal 23 Desember 2024 perihal Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i atas nama :

Nama : **LUBNA LESTARI**
 NIM : 200404007
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul Skripsi : "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan Dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan mulai pada tanggal 24 Desember 2024-Selesai

Demikian Surat Balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gampong Tengah
 Pada Tanggal : 24 Desember 2024
 Keuchik Gampong Tengah

YASIR ARAFAT


Lampiran 4. Surat Persetujuan Informan

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Ibu (Eti Safrida).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Eti Safrida

Tanda Tangan

10 Desember 2024

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Ibu (Rukmini).

Selubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Rukmini

Tanda Tangan



10 Desember 2024

AR - RANIRY

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Ibu (Sartini).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Sartini

Tanda Tangan


10 Desember 2024

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Luhna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Ibu (Badriah).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada ibu untuk menggunakan nama dan foto Ibu dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto Ibu bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika Ibu setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Luhna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Badriah

Tanda Tangan


10 Desember 2024

AR-RANIRY

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang-Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Saudara (Riski).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada saudara untuk menggunakan nama dan foto saudara dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto saudara bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika saudara setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Riski

Tanda Tangan



10 Desember 2024

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Saudari (Aisyah).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada saudari untuk menggunakan nama dan foto saudari dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto saudari bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika saudari setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama saudari, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Aisyah

Tanda Tangan


10 Desember 2024

AR-RANIRY

SURAT PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Lubna Lestari

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini sedang menyusun skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan dalam Membiayai Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya", yang bertujuan: 1. Untuk mengetahui kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dalam membantu keadaan finansial orang tua untuk menyekolahkan anak di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya. 2. Untuk mencari tahu pengalaman anak penerima PKH bidang pendidikan dalam bersekolah di gampong Tengah kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam penelitian ini, saya melakukan wawancara dan pengumpulan data dari beberapa informan, termasuk Saudari (Kia).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon izin kepada saudari untuk menggunakan nama dan foto saudari dalam laporan skripsi ini. Penggunaan nama dan foto saudari bertujuan untuk memperkuat narasi dan temuan dalam skripsi, memberikan contoh konkrit tentang bagaimana PKH Pendidikan berkontribusi dalam membantu finansial keluarga penerima manfaat dan mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan juga dengan mencantumkan nama dan foto, penelitian ini juga memberikan penghargaan kepada informan atas kontribusi mereka dalam penelitian, menunjukkan bahwa suara mereka penting dan diakui.

Saya menjamin bahwa semua informasi yang diberikan akan digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya untuk kepentingan akademis. Jika saudari setuju, mohon untuk menandatangani surat izin ini sebagai bentuk persetujuan.

Atas perhatian dan kerja sama saudari, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Lubna Lestari
200404007

Persetujuan:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyetujui penggunaan nama dan foto saya sebagaimana dijelaskan di atas.

Nama Informan: Kia

Tanda Tangan


10 Desember 2024

AR-RANIRY

TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan Umum

1. Peneliti : Nama ibu siapa?
Jawaban : Nama ibu Eti Safrida, ibu biasa di panggil eti
2. Peneliti : Berapa usia ibu sekarang?
Jawaban : Ibuk 36 tahun
3. Peneliti : Apa pekerjaan ibu sekarang?
Jawaban : IRT mmm Ibu Rumah Tangga kan
4. Peneliti : Berapa orang yang tinggal di rumah bu? Jumlah anggota keluarga ibu.
Jawaban : 4 (empat) orang, sama bapak kan
5. Peneliti : Apa status perkawinan ibu?
Jawaban : Alhamdulillah masih ada bapak, jadi statusnya masih istri orang, hehe
6. Peneliti : Berapa jumlah anak ibu?
Jawaban : Anak ibu 2 yang pertama perempuan udah SMP kelas 3 sekarang, yang kedua laki-laki masih SD kelas 2
7. Peneliti : Sejak tahun berapa ibu mulai tinggal di kampung ini?
Jawaban : Dari dua ribu berapa ya, lupa ibu karena dulu ibu tinggal di kampung. Udah 13 tahunlah kalau di kira-kira

Pertanyaan Inti

8. Peneliti : Apa ibu pernah dengar program PKH Pendidikan ini sebelumnya?

Jawaban : Pernah, pernah ibu dengar

9. Peneliti : Bagaimana pemahaman ibu terkait program PKH Pendidikan?

Jawaban : Hai untuk membantu anaklah kita bilangkan, ibuk pun alhamdulillah juga terbantu ya menolonglah. Memang gak penuh, cuman tercukupilah kayak pakaian nantikan udah keluar uang tu terbantu dengan adanya PKH

10. Peneliti : Seberapa besar pengaruh PKH Pendidikan terhadap kemampuan finansial atau keuangan orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak?

Jawaban : Keuangan? Iyalah berpengaruh kali, karna kan eee dengan adanya program kekinikan kita nanti kadang kekurangan uang untuk misalnya fasilitas ataupun anu ada bantu dari PKH tu tadi. Pokoknya *“menyoe tanyoe sangat membantu rasai, kon oe? Peugah haba bahasa Indonesia mekalok”*

- Pertanyaan : Sangat berpengaruh lah buk ya?

- Jawaban : Heeh, berpengaruhlah hai itu kalo bagi ibukbagi orang nanti gak tau kita, mungkin kadang lain anggapan orang gitu, kalo ibuk alhamdulillah selama dapat PKH pokoknya membantulah untuk anak-anak tadi misalnya untuk adek kalo seandainya nanti ada kurang-kurang uang bapak eee terbantu sama uang itu tadi karena dia sekarangkan 2 bulan sekali keluar.

11. Peneliti : Apa saja kebutuhan sekolah anak yang paling terbantu oleh PKH Pendidikan di Gampong Tengah?

Jawaban : Baju, seragam sama bukunya. Perlengkapan sekolahnya lah, memang khusus untuk itu sampek sepatulah kita bilang

12. Peneliti : Bagaimana persepsi orang tua mengenai efektivitas/keberhasilan bantuan PKH Pendidikan dalam mendukung pendidikan anak?
- Jawaban : Iya mendukung, buat anak jadi semangat. Dengan adanya PKH dia kan tergantung juga dengan kehadiran ha jangan salah, nanti kalau seandainya pebi misalnya kurang pigi ke sekolah misalnya gamau sekolah dia bilang “gamau sekolah doh mak, gaada buku, gini gini gini” kan dengan adanya PKH tadi kan mendorong dia anak-anak semangat sekolah karna dia gak boleh lagi alpa, gak boleh lagi kita izin gitu. Kalo seandainya kehadiran kurang, kurang uang PKH ha kekgitu
- Pertanyaan : Berarti didata sampai segitunya ya bu?
- Jawaban : Iya di data, *“kalo uroenyang jak jak jet u sikula Akmal, jinoe mantong rasa loen cuma mendata jeh mantong sepintas. Nyan thon keu hom leh paki teuma lom, hana ta teuoh tanyo thon keu paki program i”*
13. Peneliti : Bagaimana cara orang tua menggunakan dana dari PKH Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak?
- Jawaban : Eee uang PKH ni kadang sering telat, jadi sering pakek uang ibu dulu misalnya kita pakek terus uang ini dulu yang ada misalnya kepakek. Pas nanti keluar uang tu kan gak nentu kan tanggal berapa ha jadi dulukan uang ibuk dulu misalnya nanti nanti di bilang adek “mak beli ini mak” ha yaudah pakek uang ibuk dulu gitu nantik baru terganti nantik kan habis kita bilang lah habis pulpen, pulpen gak mungkinlah satu cuman kita beli, kan sepack terus nantik kalo itu tinggal kita bayar gitu kan kita ganti uangnya
14. Peneliti : Seberapa sering orang tua mengalami kesulitan dalam

mengakses bantuan PKH Pendidikan?

Jawaban : kalo waktu kita ambil tu gak susah dia karna kan memang ada kartunya, tinggal kita tarik aja di link. Cuma bantuan ini sering terlambat, kalau ambil uang tu kadang-kadang nantik eee orang udah keluar kita nanti paling 5 hari kadang 2 hari keterlambatan waktu dia gak tepat waktunya keluarnya, gak mesti kek kalo misalnya kalo yang lain kan eee misalnya oo ini bulan ni masuk misalnya tanggal pulan gitu kan, ni nggak kadang-kadang nanti ada berapa hari lagi dah tu ada kabar nanti dari kpm kan “buk udah boleh buk di cek, cobak lah” kadang-kadang orang tu udah masuk kadang-kadang kita ada yang ngga belum masuk, bertahap dia

- Pertanyaan : Berarti ngga sekaligus ya bu? Misalkan orang lain udah dapat kadang ibu belum gitu?

- Jawaban : nggak, nggak. Ni yang PKH “*jinoe lucu loem aik mekarat lom awak jih*” ha yang baru-baru ni, ha sulit lagi cuman ya mencakup orang tu keluarnya, kek ibuk dulu waktu pertama sekaligus keluar banyak gitu, tu kayak buk oka 1 2 dia keluar, itulah udah lama gak keluar udah berbulan-bulan gak keluar kan kita tunggu-tunggu, kan gaada. Pas keluar banyak dia sekaligus.

AR - R A N I R Y

Pertanyaan Umum

1. Peneliti : Namanya siapa?

Jawaban : Riski

2. Peneliti : Usianya berapa?

Jawaban : 16 tahun

3. Peneliti : Sudah kelas berapa sekarang?

Jawaban : 2 SMA

4. Peneliti : Sekolahnya dimana?

Jawaban : SMA 2 ABDYA

Pertanyaan Inti

5. Peneliti : Bagaimana dampak PKH Pendidikan terhadap kehadiran anak di sekolah?

Jawaban : Berdampak, karena program ni membantu kebutuhan sekolah gitu, kayak beli baju, sepatu sama buku. Dampaknya tu buat saya termotivasi untuk lebih semangat datang ke sekolah, habistu kehadiran itu memang penting karena itu syarat supaya bantuannya tetap dikasih

6. Peneliti : Apa perubahan yang dirasakan anak dalam kegiatan belajar setelah menerima PKH Pendidikan?

Jawaban : makin semangat pastinya, biar dapat nilai yang lebih baik, terus bantuannya nggak terputus karna dinilai dari kedisiplinan

7. Peneliti : Seberapa besar pengaruh PKH Pendidikan terhadap

motivasi belajar anak di Gampong Tengah?

Jawaban : besar pengaruhnya, karena udah di bantu kebutuhan sekolah jadi makin semangat untuk belajar



PENGCODEAN MANUAL

Eti		
No.	Informasi Umum	Usia : 36 Tahun Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT) Anggota Keluarga : 4 (empat) Orang Status Perkawinan : Kawin Jumlah Anak : 2 (dua) Orang
1.	Pemahaman/Pengetahuan	Ibu Eti mengatakan sudah paham terkait PKH Pendidikan dan merasa terbantu dengan adanya bantuan ini: <i>“Ya, untuk membantu anak-anak, kita bilang begitu. Alhamdulillah, ibu juga merasa sangat terbantu. Program ini memang sangat menolong. Memang tidak sepenuhnya mencukupi semua kebutuhan, tetapi cukup membantu, misalnya untuk membeli pakaian. Ketika uang sudah keluar untuk keperluan lain, adanya PKH ini sangat meringankan.”</i>
2.	Dampak	Ibu Eti mengatakan bahwa PKH Pendidikan memiliki dampak yang sangat besar bagi keuangan keluarga dan meringankan pengeluaran untuk kebutuhan sekolah anak: <i>“Keuangan? Tentu sangat berpengaruh. Dengan adanya program seperti ini, kadang ketika kita kekurangan uang untuk keperluan tertentu, misalnya fasilitas atau kebutuhan anak-anak, bantuan dari PKH sangat membantu. Bagi ibu, rasanya program ini benar-benar meringankan. Pengaruhnya sangat besar, meskipun mungkin</i>

		<p><i>bagi orang lain bisa berbeda pendapat. Tapi kalau untuk ibu, alhamdulillah, selama menerima PKH, bantuan ini benar-benar membantu, terutama untuk kebutuhan anak-anak. Misalnya, kalau ada kekurangan uang dari bapak, bantuan PKH ini sangat membantu karena dana tersebut keluar setiap dua bulan sekali. Dengan uang tersebut, ibu bisa membeli pakaian, seragam, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya, termasuk sampai sepatu. Bantuan ini memang khusus untuk keperluan anak-anak, dan ibu sangat bersyukur.”</i></p>
3.	Persepsi/Pendapat	<p>Menurut ibu Eti dengan adanya bantuan PKH Pendidikan ini mampu mendorong anak untuk lebih semangat bersekolah di tambah lagi dengan persyaratan PKH Pendidikan yang menilai kehadiran anak di sekolah membuat anak terlatih untuk disiplin:</p> <p><i>“Iya, sangat mendukung, membuat anak jadi lebih semangat untuk sekolah. Dengan adanya PKH, semuanya juga bergantung pada kehadiran anak di sekolah. Jangan salah, kalau misalnya anak ibuk misalnya si Pebi kurang rajin ke sekolah atau malas, dia bisa bilang, 'Nggak mau sekolah, mak, nggak ada buku, ini itu.' Nah, dengan adanya PKH ini, anak-anak jadi lebih termotivasi untuk sekolah karena mereka tidak boleh lagi bolos atau terlalu sering izin. Kalau kehadiran anak kurang, bantuan PKH juga bisa berkurang. Data kehadiran itu dicatat, bahkan sampai ke sekolah. Jadi, program ini mendorong</i></p>

		<i>anak-anak untuk lebih disiplin dan semangat belajar.”</i>
4.	Pengelolaan	<p>Ibu Eti tidak menggunakan uang bantuan tersebut untuk keperluan lain, melainkan secara khusus dialokasikan untuk kebutuhan sekolah anaknya. Namun, bantuan PKH ini terkadang mengalami keterlambatan pencairan. Sehingga Ketika anaknya membutuhkan perlengkapan sekolah, Ibu Eti harus menggunakan uang pribadinya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan tersebut:</p> <p><i>“Uang PKH ini kadang sering terlambat cair, jadi ibu sering menggunakan uang sendiri terlebih dahulu. Misalnya, kalau ada kebutuhan mendesak, ibu pakai uang yang ada dulu. Karena uang PKH itu pencairannya tidak tentu, tidak ada tanggal pasti kapan keluar. Jadi, kalau anak bilang, 'mak, beli ini, mak,' ya ibu pakai uang sendiri dulu. Nanti, setelah uang PKH cair, baru digantikan. Contohnya, kalau anak butuh pulpen, kan tidak mungkin beli satu saja, biasanya beli sepack. Jadi, uang itu sementara digunakan dulu, nanti setelah uang PKH cair, baru kita gantikan atau bayar kembali”</i></p>
5.	Tantangan	<p>Ibu Eti merasa saat mengakses uang bantuan tidak terdapat kendala, karena jika memang sudah cair uang bisa langsung di ambil menggunakan kartu yang telah di berikan kepada penerima manfaat, tetapi pencairan dana sering terlambat:</p>

	<p><i>“Ketika kita mengambil bantuan itu, tidak sulit karena sudah ada kartunya, tinggal tarik saja di mesin ATM atau link yang tersedia. Namun, bantuan ini sering kali mengalami keterlambatan pencairan. Kadang-kadang, orang lain sudah menerima dana mereka, sedangkan kita harus menunggu, bisa terlambat 2 hingga 5 hari. Waktunya tidak selalu tepat atau pasti. Kalau bantuan lain biasanya sudah terjadwal, misalnya masuk tanggal tertentu setiap bulan, tetapi bantuan ini sering tidak menentu. Kadang ada kabar dari KPM yang bilang, 'bu, sudah bisa dicek, coba lihat.' Tapi sering terjadi, sementara orang lain sudah menerima, kita masih belum, karena pencairannya dilakukan secara bertahap.”</i></p>
--	---



Riski		
No.	Topik	Wawancara
1.	Dampak	<p>Riski mengatakan bahwa PKH Pendidikan memberikan dampak yang baik dalam dirinya, ia lebih termotivasi untuk selalu hadir ke sekolah:</p> <p><i>“Program ini berdampak positif karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah, seperti membeli baju, sepatu, dan buku. Dampaknya, saya menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk datang ke sekolah. Selain itu, kehadiran juga menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu syarat agar bantuan tetap diberikan.”</i></p>
2.	Manfaat	<p>Riski sangat merasakan manfaat dari PKH Pendidikan ini, ia menjadi semakin semangat dalam belajar dan melatih kedisiplinan agar bantuan ini terus berjalan:</p> <p><i>“Makin semangat pastinya, agar bisa meraih nilai yang lebih baik. Selain itu, bantuan juga tidak terputus karena dinilai berdasarkan kedisiplinan.”</i></p>
3.	Pengaruh	<p>Bagi Riski, PKH Pendidikan memiliki pengaruh yang besar. Karena dengan perlengkapan sekolah yang dibeli menggunakan dana PKH membuat Riski termotivasi untuk belajar:</p> <p><i>“besar pengaruhnya, karena udah dibantu kebutuhan sekolah jadi makin semangat untuk belajar.”</i></p>

INSTRUMEN WAWANCARA ORAG TUA

A. Pendahuluan

Pada bagian ini, saya akan memulai dengan sesi ice breaking/ramah-tamah untuk membangun hubungan yang erat dengan para peserta. Kemudian, saya akan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan dan mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini. Terakhir, saya akan menjelaskan prosedur diskusi kelompok terarah.

B. Pertanyaan Umum

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa pekerjaan bapak/ibu?
4. Berapa jumlah orang yang tinggal di rumah bapak/ibu?
5. Apa status perkawinan bapak/ibu?
6. Berapa jumlah anak bapak/ibu?
7. Sejak tahun berapa bapak/ibu mulai tinggal di daerah ini?

C. Pertanyaan Inti

Program PKH Pendidikan Membantu Orang Tua dalam Membiayai Kebutuhan Sekolah Anak di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng

8. Apakah bapak/ibu pernah mendengar program PKH Pendidikan?
9. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terkait program PKH Pendidikan?
10. Seberapa besar pengaruh PKH Pendidikan terhadap kemampuan finansial orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak?
11. Apa saja kebutuhan sekolah anak yang paling terbantu oleh PKH Pendidikan di Gampong Tengah?
12. Bagaimana persepsi orang tua mengenai efektivitas bantuan PKH Pendidikan dalam mendukung pendidikan anak?
13. Bagaimana cara orang tua menggunakan dana dari PKH Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak?
14. Seberapa sering orang tua mengalami kesulitan dalam mengakses bantuan PKH Pendidikan?

INSTRUMEN WAWANCARA ANAK

A. Pendahuluan

Pada bagian ini, saya akan memulai dengan sesi ice breaking/ramah-tamah untuk membangun hubungan yang erat dengan para peserta. Kemudian, saya akan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan dan mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini. Terakhir, saya akan menjelaskan prosedur diskusi kelompok terarah.

B. Pertanyaan Umum

1. Namanya siapa?
2. Usianya berapa?
3. Sudah kelas berapa sekarang?
4. Sekolahnya dimana?

C. Pertanyaan Inti

Pengalaman Anak Penerima PKH Pendidikan di Gampong Tengah Kecamatan Manggeng

5. Bagaimana dampak PKH Pendidikan terhadap kehadiran anak di sekolah?
6. Apa perubahan yang dirasakan anak dalam kegiatan belajar setelah menerima PKH Pendidikan?
7. Seberapa besar pengaruh PKH Pendidikan terhadap motivasi belajar anak di Gampong Tengah?

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.



Wawancara bersama ibu Eti (Orang Tua Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama ibu Rukmini (Orang Tua Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama ibu Sartini (Orang Tua Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama ibu Badriah (Orang Tua Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama saudara Riski (Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama saudari Aisyah (Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)



Wawancara bersama saudari Kia (Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan)

